

RENCANA STRATEGIS



**RSUD
SAMBAS
2023 - 2027**



BAB I PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Era globalisasi saat ini menyebabkan arus informasi berjalan begitu cepat, sehingga menumbuhkan suatu paradigma baru bagi masyarakat. Hal ini ditandai dengan semakin kritis dan tinggi tuntutan masyarakat akan pelayanan yang semakin baik dan memuaskan, khususnya dalam bidang pelayanan kesehatan.

Dalam upaya merespon paradigma baru tersebut Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Sambas berusaha memberikan pelayanan yang berkualitas, terjangkau dan profesional, sehingga dapat memberikan pelayanan terbaik kepada masyarakat pengguna.

Rumah sakit merupakan sarana pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan kegiatan medik, pelayanan penunjang medik, dan pelayanan non medik yang mempunyai kedudukan sebagai pusat rujukan medik, dimana rumah sakit merupakan suatu organisasi yang sangat unik dan rumit serta membutuhkan keahlian yang sangat kompleks

Pelayanan rumah sakit dapat meningkat optimal dan dapat berjalan dengan baik apabila dijalankan dengan menggunakan manajemen yang profesional, oleh karena itu dalam menjalankan kegiatannya diperlukan perencanaan, pelaksanaan, pengawasan serta pengendalian yang baik dan dapat mengkoordinasikan semua kegiatan yang ada di rumah sakit dalam rangka pencapaian tujuan rumah sakit.

Untuk menunjang upaya diatas maka pemerintah telah menetapkan salah satu tujuan program kesehatan rujukan yaitu peningkatan mutu cakupan dan efisiensi rumah sakit melalui penerapan dan penyempurnaan standar pelayanan tenaga, peralatan, profesi dan manajemen rumah sakit. Dalam mewujudkan derajat kesehatan yang memadai bagi masyarakat diselenggarakan upaya kesehatan dengan pendekatan Promotif (peningkatan kesehatan), Preventif (pencegahan kesehatan), Kuratif (penyembuhan penyakit), dan rehabilitatif

(pemulihan kesehatan) yang dilaksanakan secara menyeluruh, terpadu dan berkesinambungan.

Kesinambungan upaya pelayanan kesehatan sangat penting dalam peningkatan derajat kesehatan masyarakat oleh karena itu peningkatan sarana kesehatan baik medis maupun non medis di rumah sakit sangat mutlak dilakukan untuk menyediakan dan menyelenggarakan upaya kesehatan yang bersifat penyembuhan dan pemulihan pasien.

Rumah sakit mempunyai fungsi memberikan pelayanan kepada masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan status kesehatan masyarakat. Rumah sakit sebagai penyedia pelayanan kesehatan dituntut untuk memberikan pelayanan yang bermutu kepada masyarakat, semua itu membutuhkan proses manajemen yang baik seperti organisasi yang lain.

Dalam perencanaan rumah sakit sudah selayaknya mengkaji penilaian masa lalu, dan kecendrungan masa datang untuk menyusun rencana kegiatan. Rumah sakit merupakan salah satu bentuk organisasi sosial yang sangat kompleks baik ditinjau dari segi organisasi maupun sumber daya manusianya dengan karakteristik pelayanan yang memerlukan sumber daya (manusia, obat, alat kesehatan, makanan, dsb) harus tersedia setiap saat. Organisasi rumah sakit menghimpun berbagai kelompok profesional dan non profesional dengan latar belakang pendidikan yang beragam dalam melaksanakan peranan dan fungsinya masing-masing di bidang pelayanan kesehatan. Semua itu harus bekerjasama dengan tujuan menyediakan jasa pelayanan medis untuk memenuhi kebutuhan individu pasien, karena itu organisasi rumah sakit harus mengoperasikan terus menerus selama 24 jam. Ciri khas proses produksi yang terjadi di rumah sakit inilah yang menjadi salah satu sebab mengapa organisasi rumah sakit dikenal rumit dan kompleks.

Terselenggaranya *good governance* merupakan prasyarat bagi setiap pemerintahan untuk mewujudkan aspirasi masyarakat, dalam rangka tersebut diperlukan pengembangan dan penerapan sistem pertanggung jawaban yang tepat, jelas terukur dan akuntabel sehingga

penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan dapat berlangsung dengan berdaya guna berhasil guna, bersih serta bertanggung jawab.

Di era globalisasi ini pemerintah dituntut untuk menjalankan pemerintahan dengan sistem akuntabilitas kinerja yang baik, tertib dan teratur dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya. Itu bermakna setiap instansi pemerintahan harus menjalankan pemerintahannya secara sehat, ekonomis, efisien, produktif, demokratis adil, bertanggung jawab, transparan dan tanggap terhadap perubahan dan tuntutan masyarakat.

RSUD Sambas merupakan salah satu institusi Pemerintah Kabupaten Sambas yang dibentuk untuk mengemban tugas dan tanggung jawab memberikan pelayanan kesehatan pada fase kuratif dan rehabilitatif yang juga tidak melupakan upaya promotif dan preventif pada masyarakat Kabupaten Sambas. Kewenangan dan mandat yang didelegasikan tersebut harus dipertanggungjawabkan kepada yang memberikan kewenangan dan mandat dalam hal ini adalah Pemerintah Daerah Kabupaten Sambas.

Pengelolaan RSUD Sambas harus memperhatikan arah dan tujuan serta kebijakan yang telah ditetapkan oleh Pemerintah Kabupaten Sambas, yang tentu saja harus sesuai dan selaras dengan visi dan misi pembangunan daerah.

Pemerintah Kabupaten Sambas memiliki visi Terwujudnya Sambas Yang Beriman, Kemandirian, Maju dan Berkelanjutan. Salah satunya adalah Pengembangan Kesehatan yang merupakan manifestasi dari Sub Visi Sambas Berkelanjutan. Untuk mendukung hal tersebut maka RSUD Sambas dalam hal ini melakukan perubahan pola pengelolaan keuangan menjadi Badan Layanan Umum Daerah.

Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara membuka koridor baru bagi penerapan basis kinerja ini di lingkungan pemerintah. Dengan Pasal 68 dan Pasal 69 dari undang-undang tersebut, instansi pemerintah yang tugas pokok dan fungsinya memberi pelayanan kepada masyarakat dapat menerapkan pola pengelolaan keuangan yang fleksibel dengan menonjolkan produktivitas,

efisiensi, dan efektivitas. Instansi demikian, dengan sebutan umum sebagai Badan Layanan Umum (BLU), diharapkan menjadi contoh konkrit yang menonjol dari penerapan manajemen keuangan berbasis pada hasil (kinerja).

Untuk memberikan pelayanan yang baik, terjangkau dan profesional, maka RSUD Sambas harus dikelola secara profesional pula. Prinsip-prinsip efektifitas dan efisiensi, optimalisasi, benefit dan *cost* harus menjadi indikator dalam pelaksanaannya. Dalam menghadapi perubahan dan tantangan, diperlukan pengelolaan yang fleksibel dan responsif yang ditopang perencanaan yang agresif yaitu perencanaan yang proaktif dan berkesinambungan dan tidak sekedar reaktif. Era globalisasi saat ini menyebabkan arus informasi berjalan begitu cepat sehingga menumbuhkan suatu paradigma baru bagi masyarakat. Hal ini ditandai dengan semakin kritis dan tinggi tuntutan masyarakat akan pelayanan yang semakin baik dan memuaskan, khususnya pelayanan dalam bidang kesehatan. Dalam upaya merespon paradigma baru tersebut RSUD Sambas berusaha memberikan pelayanan yang terbaik dan terjangkau serta profesional sehingga memuaskan semua pihak yaitu masyarakat, *stake holder* dan RSUD Sambas sendiri.

RSUD Sambas telah memiliki kemampuan pelayanan 4 (empat) Spesialis pelayanan dasar. Hal ini sesuai dengan Keputusan Menteri Kesehatan RI 840/MENKES/VII/2007 tentang Peningkatan Kelas RSUD Sambas Milik Pemerintah Daerah Kabupaten Sambas Propinsi Kalimantan Barat menjadi Kelas C. Pelayanan spesialis dasar yang mampu dilayani di RSUD Sambas yaitu : Kebidanan dan Kandungan, Penyakit Dalam, Bedah dan Anak serta ditambah dengan pelayanan spesialisik THT-KL, Kulit dan Kelamin serta Mata. Untuk Spesialis penunjang pelayanan RSUD Sambas memiliki fasilitas penunjang diagnosa yaitu Instalasi Laboratorium Klinik dan Instalasi Radiologi serta Unit Tranfusi Darah Rumah Sakit.

BAB II

GAMBARAN PELAYANAN RSUD SAMBAS

A. Sejarah Singkat RSUD Sambas

RSUD Sambas pada awalnya didirikan oleh misi Katholik pada tahun 1926, dan mulai beroperasi pada tahun 1927. Selanjutnya pada tahun 1954 pengelolaan rumah sakit diserahkan kepada Departemen Kesehatan Republik Indonesia dan selanjutnya dikelola oleh Pemerintah Kabupaten Sambas.

RSUD Sambas yang semula berlokasi di jalan Gusti Hamzah pindah ketempat yang baru di jalan Pendidikan Desa Tumuk Manggis Sambas terhitung sejak 1 April 1996 karena tempat yang lama diserahkan kembali kepada Keuskupan Pontianak dan menjadi Rumah Sakit Swasta yaitu Rumah Sakit St. Elizabeth.

Kepindahan ibukota Kabupaten Sambas dari Singkawang ke Sambas Pada tahun 1999, secara otomatis menjadikan RSUD Sambas menjadi rumah sakit Kabupaten.

B. Landasan Hukum

Nama Rumah sakit	: Rumah Sakit Umum Daerah Sambas
Pemilik	: Pemerintah Kabupaten Sambas
Alamat	: Jl. Pendidikan No. 300 Sambas
Telepon	: (0562)391020
Fax	: (0562)392518
Kelas/Tipe	: C

Dasar Hukum/ Landasan Operasional berdirinya RSUD Sambas :

1. Surat Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 840/MENKES/VII/2007 tentang Peningkatan Kelas RSUD Sambas Milik Pemerintah Daerah Kabupaten Sambas Propinsi Kalimantan Barat menjadi Tipe C.
2. Peraturan Daerah **No. 12 Tahun 2000** Tentang Tarif Pelayanan Kesehatan.
3. Peraturan daerah **No. 60 Tahun 2008** tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Sambas.

Disamping itu RSUD Sambas dalam operasionalnya juga berdasarkan ketentuan dan peraturan-peraturan yaitu sebagai berikut :

1. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara;
2. Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara;
3. Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2004 tentang Pemeriksaan Pengelolaan dan Tanggungjawab Keuangan Negara;
4. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional;
5. Undang Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan;
6. Undang Undang Nomor 44 Tahun 2009 tentang Rumah Sakit;
7. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah;
8. Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2022 Tentang Hubungan Keuangan Antara Pemerintah Pusat Dan Pemerintah Daerah;
9. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum sebagaimana telah dirubah dengan Peraturan Pemerintah (PP) tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2005 Tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum
10. Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Laporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah;
11. Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 Tentang Standar Akuntansi Pemerintahan;
12. Peraturan Pemerintah Nomor 2 Tahun 2018 Tentang Standar Pelayanan Minimal;
13. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah;
14. Peraturan Menteri dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 79 Tahun 2018 tentang Badan Layanan Umum Daerah;
15. Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 129/PMK.05/2020 Tentang Pedoman Pengelolaan Badan Layanan Umum.

16. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 3 Tahun 2020 Tentang Klasifikasi dan Perizinan Rumah Sakit.
17. Peraturan Pemerintah Nomor 79 Tahun 2018 tentang Badan Layanan Daerah;

C. Pelayanan RSUD Sambas

1. Aktifitas Pelayanan

Aktifitas pelayanan RSUD Sambas meliputi pelayanan medik dan Penunjang medik, pelayanan keperawatan dan kebidanan, dan Pelayanan nonmedik.

Fasilitas Pelayanan RSUD Sambas yang tersedia adalah :

- a. Instalasi Gawat Darurat, merupakan pelayanan kegawatdaruratan yang dilengkapi dengan peralatan yang memadai, buka 24 jam sehari 7 hari seminggu.
- b. Instalasi Bedah Sentral
- c. *Intensive Care Unit* (ICU)
- d. Instalasi Radiologi
- e. Instalasi Laboratorium
- f. Instalasi Gizi
- g. Instalasi Farmasi
- h. Instalasi Pemeliharaan Fasilitas Rumah Sakit
- i. Instalasi Laundry
- j. Unit Tranfusi Darah Rumah Sakit
- k. Ruang Rawat Inap
- l. Ruang Rawat Jalan
- m. Ruang Jenazah

Selain ruang pelayanan yang telah disebutkan diatas, RSUD Sambas juga memiliki Pengolahan sampah dan limbah, Pelataran parkir yang mencukupi serta Tempat Ibadah (Musholla) dan Ruang Tunggu.

a. Pelayanan Gawat Darurat

Pelayanan Gawat Darurat dilakukan secara nonstop 24 jam, pasien yang ditangani IGD tahun 2022 mengalami kenaikan sebesar 29%

bila dibandingkan dengan tahun 2021. Jumlah Pasien IGD pada tahun 2022 sebanyak 9501 orang.

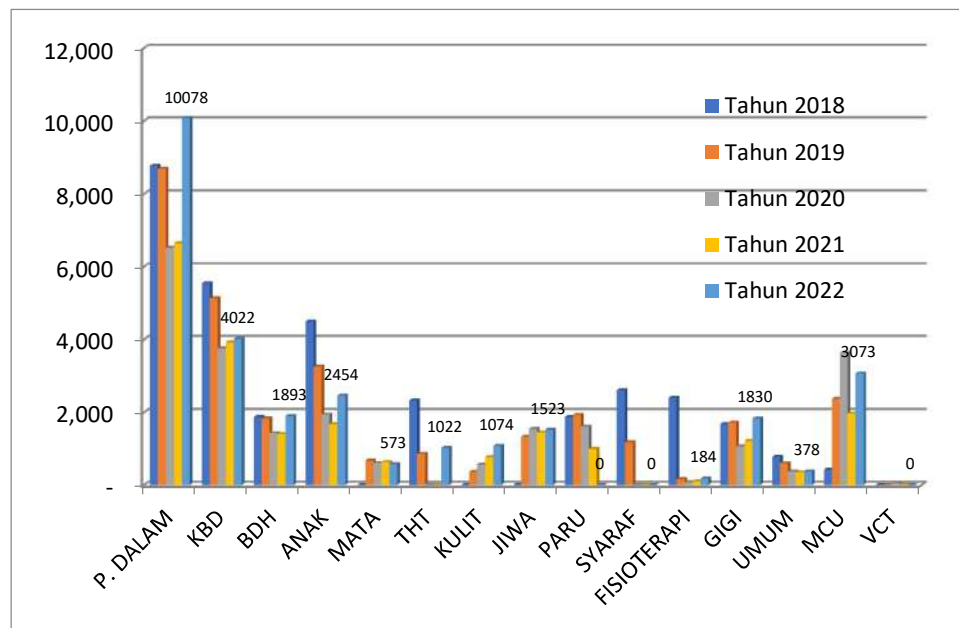
Selama tahun 2022 pasien gawat darurat berdasarkan cara bayar, pasien umum sebanyak 3245 orang atau 34.15% dari keseluruhan jumlah kunjungan pasien Gawat Darurat pasien BPJS sejumlah 5782 orang dan pasien lainnya 474 orang.

b. Pelayanan Rawat Jalan

RSUD Sambas mempunyai 14 (empat belas) poliklinik pada tahun 2022 Poliklinik atau rawat jalan RSUD Sambas tercatat sebanyak 28.104 kunjungan terdiri dari pasien Umum, BPJS dan Lainnya. Jumlah kunjungan Pasien rawat Jalan menurut Cara bayar dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Gambar-2.1

Jumlah Kunjungan Pasien Rawat Jalan di RSUD Sambas



Sumber : Sub Bagian Rekam Medik dan SIMRS RSUD Sambas, 2022

Dari tabel diatas terlihat adanya kenaikan kunjungan pasien rawat jalan dari tahun ke tahun. Data tahun 2022 tercatat adanya kenaikan jumlah pasien sebanyak 32.79% kunjungan dari tahun sebelumnya.

Tabel-2.1

Jumlah Kunjungan Pasien Rawat Jalan di RSUD Sambas

Berdasarkan Cara Bayar

Tahun	Cara Pembayaran			Jumlah
	UMUM	BPJS	LAIN LAIN	
2018	10,044	22,119	620	32,783
2019	11,173	18,302	645	30,120
2020	9,211	13,015	945	23,171
2021	7,959	12,677	531	21,167
2022	10,549	16,784	771	28,104

Sumber : Sub Bagian Rekam Medik dan SIMRS RSUD Sambas, 2022

Dari tabel diatas terlihat adanya kenaikan kunjungan pasien rawat jalan dari tahun ke tahun. Data Kunjungan Pasien Rawat Jalan di RSUD Sambas tahun 2022 tercatat adanya kenaikan jumlah pasien sebanyak 32.77% kunjungan dari tahun sebelumnya.

c. Pelayanan Rawat Inap

Pemantauan data pelayanan RSUD Sambas dari tahun 2018-2022 diperlihatkan seperti pada tabel di bawah ini :

Tabel-2.2

Jumlah Kunjungan Pasien Rawat Inap di RSUD Sambas Berdasarkan Cara Bayar

TAHUN	Cara Pembayaran					JUMLAH
	UMUM	BPJS	Kelas III Gratis	Jampersal	Lain- Lain	
2018	1.832	6.801	-	-	201	8.834
2019	1.965	5.692	-	-	204	7.860
2020	1.197	3.651	-	-	227	5.075
2021	681	2.927	-	-	392	4.000
2022	782	3.913	402	2	106	5.205

Sumber : Sub Bagian Rekam Medik dan SIMRS RSUD Sambas, 2022

Pasien umum inilah yang harus terus diupayakan agar menjadi pelanggan yang loyal, karena pasien yang membayar secara langsung inilah yang memberikan arus kas yang kontinyu dan cepat. Proporsi pasien umum masih lebih besar dari BPJS Kesehatan menunjukkan masih adanya kepercayaan masyarakat yang mampu untuk memanfaatkan RSUD sambas sebagai tempat pelayanan kesehatan.

Tabel-2.3

Data Pelayanan Rawat Inap RSUD Sambas Tahun 2018-2022

NO	Indikator Kinerja	2018	2019	2020	2021	2022
1	BOR (%)	70,31	58,69	37,98	32,17	44,8
2	LOS (hari)	4	3	4	4	3,48
3	TOI (hari)	2	3	8	9	5,52
4	BTO (kali)	55	49	30	28	36,4
5	NDR (%o)	21,99	39,00	26,86	32,00	26,51
6	GDR (%o)	44,11	45,65	55,83	63,00	48,03

Sumber : Sub Bagian Rekam Medik dan SIMRS RSUD Sambas, 2022

Pelayanan Penunjang

Kegiatan Pelayanan Penunjang medik merupakan kegiatan yang sifatnya pemeriksaan untuk menunjang penegakan diagnosa seperti laboratorium dan radiologi. Pelayanan penunjang lainnya yang sangat mendukung rumah sakit untuk melakukan pelayanan kesehatan adalah

1). Radiologi

Gambaran kinerja radiologi dengan perincian pemeriksaan dan peningkatan setiap tahunnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Gambar-2
Jumlah Pemeriksaan Radiologi di RSUD Sambas
Tahun 2018 - 2022



Sumber : Sub Bagian Rekam Medik dan SIMRS RSUD Sambas, 2022

2). Laboratorium

Sepanjang tahun 2022 Laboratorium RSUD Sambas melayani pemeriksaan sebanyak 64,586 pemeriksaan. Laboratorium RSUD Sambas melayani pemeriksaan Kimia klinik, Hematologi, Sekresi, mikrobiologi, Imunologi klinik dan parasitologi. Adapun gambaran kinerja laboratorium dapat dilihat melalui tabel berikut ini

Tabel-2.4
Kegiatan Pemeriksaan Laboratorium RSUD Sambas
Tahun 2018 - 2022

No	Pemeriksaan	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	Albumin	531	458	349	328	531
2	Alkali Phosphatase	1	1	-	-	
3	Amphetamin (AMP)	58	932	711	763	1,400
4	ANA IF	1	-	-		
5	Analisa sperma	14	3	2	3	4
6	Anti DS DNA Ncx	1	-	-		
7	Anti Hbs	81	41	36	35	99
8	Anti HCV				16	86
9	Anti HIV	324	2,371	2,371	2,218	2,958
10	Antibody SARS-CoV-2	-	-	766	3,300	4,945
11	Antibody SARS-CoV-2 1gG	-	-	2,239	1,294	
12	Antibody SARS-CoV-2 1gM	-	-	2,241	1,294	1
13	APTT				68	753
14	Asam urat	904	981	606	465	548
15	ASLO Semi kuantitatif	-	-	-		
16	Benzodiazepin (BZO)	58	932	714	763	1,400
17	Bikarbonat	-	1	1		
18	Bilirubin Direct	828	855	769	467	291
19	Bilirubin Indirect	821	850	720	465	289
20	Bilirubin Total	831	854	731	469	290
21	BJ Plasma	-	-	-		
22	BTA	714	687	352	200	20
23	Ca 125	1	-	4		1
24	Cholesterol Total	913	894	433	548	670
25	Cholesterol HDL	774	819	378	211	460
26	Cholesterol LDL	802	832	387	211	461
27	Clearance Ureum	2	-	1	2	2
28	Cocaine (COC)				2	
29	Creatinin	2,804	2,856	1,850	2206	3,429
30	Dengue Blood IgG	282	57	-	1	69
31	Dengue Blood IgM	279	57	-	1	69

No	Pemeriksaan	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
32	Evaluasi Apusan Darah Tepi (EADT)			1	24	41
33	Eritrosit, hitung jumlah	12,459	11,357	6,949	6861	9,228
34	Faeces	125	87	50	76	115
35	Ferritin	7	-			
36	FT4	222	310	203	82	195
37	Globulin	278	307	241	79	7
40	Golongan Darah	3,162	3,207	2,178	2280	3,082
41	Gula Darah PP 2 jam	135	56	30	31	98
42	Gula Darah Puasa	1,489	1,839	2,114	2394	3,010
43	Gula Darah Sewaktu	5,891	5,595	3,526	3339	4,542
44	HbsAg	2,840	3,352	2,655	2,468	1,614
45	HbsAg (Elisa)	6	21	2		44
46	HbsAg (stick)	40	-	10	6	14
47	HbA1C				50	37
48	HCV	158	83	79	94	147
49	Hematokrit, penetapan nilai	13,019	11,807	7,144	7,109	9,642
50	Hemoglobin	13,042	11,819	7,158	7,128	9,726
51	Hitung jenis	3,486	3,422	3,107	3,429	4,685
52	INR					491
53	Kalium	1,743	1,944	1,431	844	1,780
54	Kalsium	11	7	6	448	1,701
55	Klorida	1,735	1,939	1,428	843	1,779
58	Laju endapan darah	20	62	17	101	147
59	Leukosit, hitung jenis	13,043	11,823	7,155	7,126	9,670
60	Liquid Plasma	11	12	20	4	28
61	Lacmus Test					2
62	Malaria	127	61	32	68	53
63	Marijuana (THC)	58	932	713	763	1,400
64	MCH	34	29	7	30	76
65	MCHC	34	30	7	28	30
66	MCV	34	30	7	30	77
67	Metamphetamin (MET)	58	932	713	763	1,400
68	Morfologi Darah tepi	2	1	-	2	
69	Morphin (MOP)	58	931	714	763	1,400
70	MPV	3	1	1	1	2
71	Natrium	1,744	1,944	1,432	847	1,779
72	NS1	102	70	-	7	40
73	Packed Red Cell	-	-	400	58	427
74	Patologi Anatomi Besar	2	-	38		
75	Patologi Anatomi Kecil	5	-	-	2	

No	Pemeriksaan	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
76	Patologi Anatomi Sedang	56	-	-	2	
77	PCV	3	-	-		
78	PDW	1	1	-		
79	Pewarnaan KOH	4	-	-		
80	PP Test	401	482	484	422	570
81	PP Test Semikuantitatif	1	-	-		4
82	Protein Total, penetapan kuantitatif	286	322	253	86	12
83	PT				68	750
84	RDW	12	4	2	6	3
85	Resistensi Osmotik	1	-			
86	Rhesus	3,137	3,197	2,177	2,281	2,972
87	SGOT	1,924	1,935	1,633	1,387	1,224
88	SGPT	1,924	1,938	1,632	1,388	1,224
89	T3	12	-	-		
90	T4	49	-	-		
91	TCM COVID	-	-	158	196	242
92	TCM TB	-	-	56	499	521
93	Trigliserida	890	864	425	514	650
94	Trombocyte Concentrate			55	5	28
95	Trombosit, hitung jumlah	13,044	11,946	7,153	7,125	9,682
96	TSH	268	310	203	128	195
97	Ureum	2,808	2,861	1,868	2,249	3,420
98	Urinalisis	2,314	2,379	1,783	2,017	2,795
99	VDRL/Syphilis	27	34	22	63	29
100	Waktu pembekuan (CT)	679	688	362	234	29
101	Waktu pendarahan (BT)	676	689	362	234	31
102	Whole Blood Cell	-	-	9		
103	Widal	471	393	186	184	690
	Jumlah	115,195	116,534	84,052	82,596	112,356

Sumber : Sub Bagian Rekam Medik dan SIMRS RSUD Sambas, 2022

Pelayanan laboratorium semakin tahun semakin banyak dilakukan dikarenakan adanya penambahan peralatan yang lebih canggih sehingga ketepatan dan kecepatan pemeriksaan menjadi lebih tinggi. Namun masih terdapat beberapa jenis pemeriksaan laboratorium yang masih belum dapat dilaksanakan dikarenakan mahalanya peralatan, namun diharapkan dengan diterapkan pola tata kelola BLUD maka akan dapat dilaksanakan dengan KSO dengan mitra pelayanan RSUD Sambas.

2. Aktifitas Pendukung Pelayanan

a. Budaya Organisasi

Motto **“SIAP”**

Santun

Inovatif

Aman

Profesional

dimaksudkan bahwa seluruh jajaran rumah RSUD Sambas akan melayani pasien dengan seluruh kemampuan yang ada untuk memberikan yang terbaik baik pengunjung dan pasien RSUD sambas.

Untuk meningkatkan pengawasan manajemen dalam pelaksanaan pelayanan kesehatan dilakukan koordinasi antar unit yang berkesinambungan dengan cara melakukan pertemuan rutin dan rapat setiap bulan. Hal ini dilakukan dalam upaya Pengawasan secara berkesinambungan antar unit, saling mengkoreksi dan saling membantu sehingga dapat dicapai sinergi yang tinggi dalam pelaksanaan tugas.

Dalam menjalankan kan Organisasi, seluruh karyawan berpedoman kepada Budaya Kerja yaitu Nilai-nilai Dasar terdiri atas:

1. Kejujuran

Kejujuran adalah kemampuan orang untuk mengatakan suatu kenyataan sebagaimana adanya.

2. Keterbukaan

Keterbukaan terhadap sesuatu yang baru merupakan nilai yang perlu dijunjung tinggi oleh setiap karyawan, sehingga setiap karyawan mampu menghadapi setiap perubahan baik internal organisasi maupun eksternal organisasi. Kejujuran dan keterbukaan akan menimbulkan “kepercayaan” dari masyarakat.

3. Kerendahan hati

Kerendahan hati menjadikan orang mampu menerima kehadiran orang lain dan pendapat orang lain serta mampu

membangun kerjasama dengan orang lain dalam mencapai tujuan bersama.

4. Kesediaan melayani

Kesediaan melayani merupakan tindakan terpuji dalam hubungan dengan pelanggan. Setiap karyawan dengan ringan hati memberikan pelayanan kepada seluruh pelanggan, sehingga pelanggan merasa diperdulikan oleh RSUD Sambas.

5. Kerja keras

Kerja keras tidak kenal lelah merupakan unsur yang sangat penting dalam mewujudkan peningkatan kualitas secara terus menerus agar RSUD Sambas tetap dicintai oleh pelanggannya. Kerja keras salah satu unsur menuju kesuksesan.

6. Kasih sayang

Kasih sayang adalah sikap welas asih yang dimiliki oleh setiap manusia. Dapat diwujudkan dalam kegiatan pelayanan sehari-hari baik terhadap pasien maupun teman sekerja kita.

7. Akuntabilitas

Kewajiban pihak pemegang amanah untuk memberikan pertanggungjawaban, menyajikan, melaporkan dan mengungkapkan segala aktivitas dan kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya kepada pihak yang memberikan amanah.

8. Loyalitas

Loyalitas adalah kemampuan karyawan untuk mewujudkan apa yang telah diucapkan atau dijanjikan dalam bentuk tindakan nyata. Karyawan RSUD Sambas akan berusaha untuk mewujudkan apa yang telah dijanjikan ketika masuk menjadi keluarga besar RSUD Sambas melalui TRI SATYA (Satya kepada pimpinan, sejawat, bawahan).

9. Komitmen Mutu

Pelaksanaan pelayanan di RSUD Sambas dengan berorientasi pada kualitas hasil, serta berkomitmen untuk senantiasa melakukan pelayanan di rumah sakit dengan arah dan tujuan untuk kualitas pelayanan sesuai standar.

b. Struktur Organisasi

Pembentukan dan Susunan Organisasi Unit Pelaksana Teknis Daerah Rumah Sakit Umum Sambas berdasarkan Peraturan Bupati Sambas No. 17 Tahun 2017, diubah dengan Peraturan Bupati Sambas No. 69 Tahun 2022 Tentang Perubahan Atas Peraturan Bupati Sambas Nomor 17 Tahun 2017 Tentang Pembentukan dan Susunan Organisasi Unit Pelaksaa Teknis Daerah Rumah Sakit Umum Daerah. Organisasi dan Tata Kerja ini diharapkan mampu mewadahi seluruh aspek kegiatan pelayanan dan administrasi RSUD Sambas.

Pengembangan manajemen diarahkan pada pemantapan tata kerja sistem dan prosedur serta optimalisasi pelayanan. Untuk mengantisipasi pelaksanaan otonomi daerah dan globalisasi, semua kegiatan berdasarkan perencanaan yang mantap dan adanya pengendalian yang berupa evaluasi perencanaan maupun hasil kegiatan, baik kuantitas maupun kualitas baik melalui laporan berkala maupun dalam rapat tingkat instalasi, maupun struktural sehingga tercapai secara efektif.

Peningkatan manajemen dan tatalaksana meliputi peningkatan kinerja melalui pelaksanaan koordinasi, peningkatan pelaksanaan tugas pokok dan fungsi, peningkatan pengendalian staffing struktural dan fungsional, peningkatan jasa fungsional dan insentif, penyempurnaan SOP pelayanan, Akreditasi dan pelaksanaan studi banding dalam upaya meningkatkan kinerja baik unit struktural maupun fungsional. RSUD Sambas memberikan pelayanan kepada pasien umum, peserta BPJS dan perusahaan kerjasama baik untuk rawat jalan dan rawat inap. Sejalan dengan perkembangan dan tuntutan pelayanan yang bermutu, RSUD Sambas telah berupaya untuk menjadi yang lebih baik. Dengan menerapkan Pola Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum diharapkan rumah sakit dapat dikelola secara lebih profesional dan ditunjang dengan sistem manajemen dan administrasi yang baik pula.

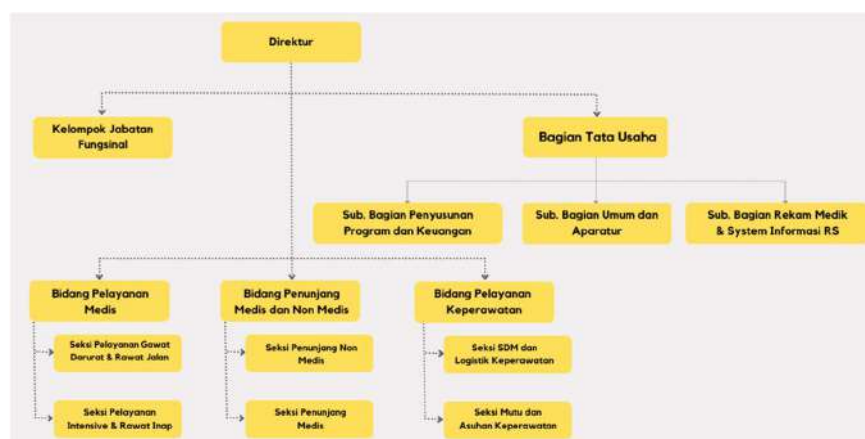
Struktur Organisasi RSUD Sambas berdasarkan Peraturan Bupati Sambas No. 17 Tahun 2017, terdiri dari 1 orang Direktur, 1 Kepala Bagian Tata Usaha dan 3 Kepala Bidang. Secara rinci adalah sebagai berikut:

- 1) Direktur
- 2) Kepala Bagian Tata Usaha, membawahkan:
 - a). Sub. Bagian Penyusunan Program dan Keuangan
 - b). Sub Bagian Umum Aparatur
 - c). Sub Bagian Rekam Medik dan Sistem Informasi Rumah Sakit
- 3) Bidang Pelayanan Medik, membawahkan:
 - a). Seksi Pelayanan Gawat Darurat dan Rawat jalan
 - b). Seksi Pelayanan Intensif dan Rawat Inap
- 4) Bidang Penunjang Medik dan Non Medik, membawahi:
 - a). Seksi Penunjang Medik
 - b). Seksi Penunjang Non medik
- 5) Bidang Pelayanan Keperawatan, membawahkan:
 - a). Seksi Mutu dan Asuhan Keperawatan
 - b). Seksi SDM Logistik Keperawatan
- 6) Kelompok Jabatan Fungsional

Di samping pejabat struktural seperti di atas dalam melaksanakan tugas pelayanan ditunjuk pula pejabat fungsional yang memimpin instalasi-instalasi.

Gambar-2.3 :

STRUKTUR ORGANISASI RSUD SAMBAS



Sumber : Bagian Tata Usaha RSUD Sambas, 2022

c. Sumber Daya Keuangan

Banyaknya jumlah pasien berkaitan pula dengan peningkatan biaya operasional rumah sakit yaitu biaya yang diperlukan untuk membiayai pelayanan yang dilakukan di rumah sakit. Jumlah biaya operasional tidak termasuk pengeluaran untuk gaji pegawai dan investasi. Gambaran pendapatan RSUD Sambas dalam kurun waktu 2021-2022 disajikan pada tabel dibawah ini :

Tabel-2.5
Pendapatan RSUD Sambas Tahun 2019 s/d 2022

NO SUMBER DANA	2019	2020	2021	2022
1 PENDAPATAN BLUD	25.836.210.469	25.757.345.227,19	32.740.286.849,09	30.885.856.614.49
2 DAU (Belanja Langsung)	4.214.190.486	4.067.492.508,00	6.342.972.049,00	5,256,922,343.00
3 DAK (reguler)	15.380.479.509	12.597.067.177,60	28.008.923.125,00	-
4 DAU (Belanja Tidak Langsung)	10.501.740.660	11.162.785.900,00	10.459.172.508,00	13,580,594,860.00

Sumber : Sub Bagian Penyusunan Program dan Keuangan, RSUD Sambas, 2022

d. Sumber Daya Manusia

Untuk meningkatkan kualitas pelayanan yang bermutu sesuai dengan Visi dan Misi RSUD Sambas perlu didukung dengan sumber daya manusia yang memadai baik secara kuantitas maupun kualitas. Setiap tenaga kesehatan yang bekerja di rumah sakit harus bekerja sesuai dengan standar profesi, standar Pelayanan Rumah Sakit, Standar Prosedur Profesional, etika profesi, menghormati hak pasien dan mengutamakan keselamatan pasien.

Jumlah tenaga Rumah Sakit Umum Daerah Sambas per 31 Desember 2022 menurut data yang ada pada Bagian Kepegawaian tercatat berjumlah 394 orang. Dari total tersebut, terbagi menjadi tenaga medik 25 orang, tenaga paramedik keperawatan 200 orang, tenaga paramedik non perawatan 62 orang dan tenaga non medik 107 orang. Data selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel-2.6
Jumlah Tenaga Medik Berdasarkan Jenis Pegawai Tahun 2022

NO	JABATAN	STATUS KEPEGAWAIAN				JUMLAH		TOTAL
		PNS		KONTRAK		L	P	
		L	P	L	P			
1	Dokter Umum	5	2	1	2	6	4	10

NO	JABATAN	STATUS KEPEGAWAIAN				JUMLAH		TOTAL
		PNS		KONTRAK		L	P	
		L	P	L	P			
2	Dokter Spesialis Obgyn	0	1	1	0	1	1	2
3	Dokter Spesialis Paru	0	0	0	0	0	0	0
4	Dokter Spesialis Bedah	1	0	1	0	2	0	2
5	Dokter Spesialis Penyakit Dalam	1	0	1	0	2	0	2
6	Dokter Spesialis Anak	1	0	0	0	1	0	1
7	Dokter Spesialis Syaraf	0	0	0	0	0	0	0
8	Dokter Spesialis Kedokteran Jiwa	0	1	0	0	0	1	1
9	Dokter Spesialis Kulit & Kelamin	0	1	0	0	0	1	1
10	Dokter Mata	0	0	1	0	1	0	1
11	Dokter Gigi	1	0	0	0	1	0	1
12	Dokter THT	1	0	0	0	1	0	1
13	Dokter Anastesia	0	0	1	0	1	0	1
14	Dokter Patologi Klinik	0	0	0	1	0	1	1
15	Dokter Radiologi	0	0	0	1	0	1	1
Jumlah		10	5	6	4	16	9	25

Sumber : Bagian Tata Usaha, RSUD Sambas, 2022

Tabel-2.7
Jumlah Tenaga Paramedik RSUD Sambas
Tahun 2023

No	JENIS TENAGA	STATUS		JUMLAH
		PNS	KONTRAK	
1	S2 Kebidanan	1	0	1
2	S1/DIV Keperawatan	13	38	51
3	D3 Perawatan	57	47	104
4	D4 Kebidanan	8	1	9
5	D3 Kebidanan	23	8	31
6	D3 Perawat Gigi	2	0	2
Sub Total		104	94	198

Sumber : Bagian Tata Usaha, RSUD Sambas, 2022

Tabel-2.8
Jumlah Tenaga Para Medik Non Perawatan RSUD Sambas
Tahun 2023

No	JENIS TENAGA	STATUS		JUMLAH
		PNS	KONTRAK	
1	Kefarmasian	10	3	13
2	Analisis Kesehatan	10	8	18
3	Gizi	9	1	10
4	Fisioterapis	3	2	5
5	Radiografer	3	1	4

6	Rekam Medis	2	1	3
7	Sanitarian	5	2	7
8	Refraksionis Optisen	1	0	1
9	Penyuluh Kesehatan	1	0	1
10	Elektromedis	0	1	1
Sub Total		44	19	63

Sumber : Bagian Tata Usaha, RSUD Sambas, 2022

Tabel-2.9
Jumlah Tenaga Non Medik RSUD Sambas Tahun 2022

No	JENIS TENAGA	STATUS		JUMLAH
		PNS	KONTRAK	
1	Magister	1		1
2	Sarjana	2	9	11
3	Sarjana Muda	3	9	12
4	Diploma 1	1		1
5	SM Sederajat	18	47	65
6	SLTP Sederajat	2	1	3
7	SD Sederajat	1	2	3
Total		28	68	96

Sumber : Bagian Tata Usaha, RSUD Sambas, 2022

Sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang RI No.44 Tahun 2009 Tentang Rumah Sakit , disebutkan bahwa rumah sakit harus memiliki tenaga tetap yang meliputi tenaga medik, tenaga perawatan, tenaga kefarmasian, tenaga manajemen rumah sakit dan tenaga non-kesehatan yang jumlahnya harus sesuai dengan jenis dan klarifikasi rumah sakit. Sebagai rumah sakit Type C, RSUD Sambas harusnya merupakan rumah sakit yang mempunyai fasilitas dan kemampuan pelayanan medik paling sedikit 4 (empat) spesialis dasar dan 4 (empat) spesialis penunjang medik. Keadaannya RSUD Sambas masih belum memiliki 4 spesialis penunjang medik dan masih kekurangan dokter umum.

e. Sumber Daya Teknologi

Peralatan rumah sakit meliputi peralatan medik dan nonmedik yang memenuhi standar pelayanan, persyaratan mutu, keamanan, keselamatan dan layak pakai. Sarana prasarana yang dimiliki RSUD Sambas masih belum memadai. Namun dari tahun

ke tahun dilakukan penambahan peralatan baik yang sederhana maupun peralatan canggih.

Untuk mencapai dan mewujudkan visi serta misi rumah sakit, upaya-upaya yang telah dilakukan RSUD Sambas adalah dengan penambahan serta penggantian peralatan kedokteran yang ada, terutama peralatan kedokteran untuk menunjang kegiatan Instalasi instalasi di rumah sakit.

Peralatan medik dan sarana yang dimiliki oleh RSUD Sambas pada tahun 2022 adalah sebagai berikut:

Tabel-2.10
Daftar Peralatan Medik Utama RSUD Sambas

NO	LOKASI/INSTALASI	NAMA ALAT
1	Instalasi Bedah Sentral	Kamar operasi sebanyak 2 kamar, dilengkapi dengan peralatan <i>Sectio Caesarean Set, Anesthesi with Monitor, Ventilator, Operating Lamp Standart, Syring Pump, Defriberator dan Mobile Operating Lamp</i> dan <i>Electro cauter, Laparatomy set, Mayor Surgery set, Minor Surgery set</i>
2	Instalasi Radiologi	<i>Mobile X-Ray Unit, Film Drier dan X-Ray Unit Stationer</i>
3	Instalasi Laboratorium Klinik	<i>Clinical Chemistry analyzer, Hematology Analyzer, Binocular Microscope, Cool Box Mobile Unit, Destilator, Analisa gas darah, Urine Analyzer</i>
4	UTDRS	<i>Blood bank, Hand Sealer, Hemoglobinometer, Alat Pemisah trombosit</i>
5	Intensive Care Unit	<i>Patient Monitor, Suction Pump dan Syring Pump, Defibrilator dan Infuse Pump, Ventilator</i>
6	Instalasi Gawat Darurat (IGD) dan IGD Maternal	<i>Emergency Resusitasi set, Nebulizer, patient Monitor, Defibrilator,</i>
7	Instalasi Farmasi	<i>Drug Refrigerator, Analitical balance</i>
8	Ruang VK	<i>Basic Vaginal Instrument, Dilatation & Curattage Diagnostic set dan Abortus Set, Emergency set, Vacum set, USG Portable, Basic Obgyn Instrument set dan Partus set</i>
9	IPFRS	<i>Incenerator, Niddle Destroyer, Tool Set dan Mekanik Set, Pengolah Limbah Cair, Laundry Machine</i>

Sumber Bidang Penunjang Medik dan Non Medik RSUD Sambas, 2022

Dalam rangka pemeliharaan alat kedokteran yang ada, RSUD Sambas telah melakukan pengujian dan kalibrasi yang meliputi pemeriksaan fisik dan pengukuran untuk membandingkan alat yang diukur dengan standar atau untuk menentukan besaran atau kesalahan pengukuran. Pemeliharaan peralatan dilakukan, dievaluasi secara berkesinambungan oleh petugas yang berkompetensi di bidangnya pada Instalasi Pemeliharaan Fasilitas Rumah Sakit.

Secara berkala peralatan tertentu dilakukan kalibrasi yaitu kegiatan peneraan untuk menentukan kebenaran nilai penunjukan alat ukur dan atau bahan ukur. Untuk kegiatan ini, RSUD Sambas bekerjasama dengan Balai Pengamanan Fasilitas Kesehatan (BPFK) Kemeterian Kesehatan berkaitan dengan keamanan, mutu, dan manfaat masing - masing peralatan.

f. Sumber Daya Fasilitas Fisik

1) Gedung

Bangunan gedung RSUD Sambas dibangun dengan kontruksi beton dengan memperhatikan fungsi, kenyamanan dan kemudahan dalam pemberian pelayanan serta perlindungan dan keselamatan bagi psien maupun karyawan untuk memenuhi kebutuhan pelayanan yang paripurna.

RSUD Sambas menempati lahan seluas 15.600 m2 yang terdiri lahan untuk fasilitas pelayanan rumah sakit seluas 5.593,75 m2. Lahan yang ada telah difungsikan dengan rincian sebagai berikut:

Tabel-13
Luas Gedung dan Fungsi RSUD Sambas

Nama Gedung	Fungsi	Luas (M2)	Luas Selasar(M2)
Gedung A	IGD	480,00	0,00
Gedung B	Instalasi Anak	250,00	52,50
Gedung C	Ruang Kelas II	210,00	52,50
Gedung D	Ruang VIP	362,50	248,75
Gedung E	Instalasi Kebidanan	522,00	303,50
Gedung F	Instalasi ICU	170,00	88,50
Gedung G	Instalasi Bedah Sentral	230,00	30,00
Gedung H	Instalasi Perawatan Bedah	294,00	164,00
Gedung I	Instalasi Penyakit Dalam	187,50	48,00
Gedung J	Instalasi Perawatan Kelas III	357,5	102,00
Gedung L	Ruang UTDRS	149,50	69,00
Gedung M	Ruang Rontgen	40,00	25,00
Gedung N	Musholla	40,00	4,00
Gedung P	Loundry	63,00	4,00
Gedung Q	Dapur	128,00	12,00
Gedung R	Genset	35,00	0,00
Gedung S	Gedung Radiologi dan Laboratorium	126,00	53,00

Sumber Bagian Penunjang Medik dan Non Medik RSUD Sambas, 2022

2) Sarana

Fasilitas sarana dan Prasarana rumah sakit yang mendukung kegiatan operasional rumah sakit antara lain sebagai berikut:

- a. Fasilitas air : - PDAM
 - Penampungan air hujan
 - Pengolahan Air Bersih Rumah Sakit

- b. Fasilitas Listrik : - PLN
 - Genset

BAB III
ISU-ISU STRATEGIS BERDASARKAN TUGAS POKOK DAN
FUNGSI

A. ANALISIS LINGKUNGAN EKSTERNAL

1. Profit Pasar

Secara geografis Kabupaten Sambas terletak dibagian utara Propinsi Kalimantan Barat atau diantara 2'08' Lintang Utara serta 0'33' Lintang Utara dan 108'39' Bujur Timur serta 110'04' Bujur Timur. Beriklim tropis dengan suhu kelembaban udara berkisar 26,01°C – 32,84°C. Curah hujan berkisar 1.779 mm – 6.048 mm pertahun dengan rata rata hari hujan perbulan berkisar 6,17 hari – 16,33 hari. Luas wilayah 6.395,70 km² atau 4,36% dari luas Propinsi Kalimantan Barat yang berbatasan dengan :

- Sebelah Utara berbatasan dengan Malaysia Timur (Serawak) dan Laut Natuna
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Bengkayang dan Kota Singkawang
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Bengkayang dan Serawak
- Sebelah Barat berbatasan dengan Laut Natuna

Pelayanan RSUD Sambas berhubungan erat dengan derajat kesehatan masyarakat di Sambas. Secara umum angka kematian (Morbiditas) berhubungan dengan tingkat kesakitan yang terjadi di masyarakat. Pada tahun 2021 kematian bayi berdasarkan laporan Audit Maternal Perinatal Dinas Kesehatan Kabupaten Sambas adalah yaitu 66 dari 10.340 kelahiran hidup, dengan kata lain terdapat 7 kasus kematian bayi setiap 1.000 kelahiran hidup.

Angka kematian ibu dapat pula dijadikan indikator yang cukup penting untuk menggambarkan tingkat pelayanan kesehatan. Berdasarkan data yang dikumpulkan dari puskesmas dan rumah sakit pada tahun 2021, jumlah kasus kematian ibu maternal sebanyak 13 orang dari 10.340 kelahiran hidup. Estimasi Angka Kematian Ibu (AKI) berdasarkan laporan puskesmas di Dinas Kesehatan Kab. Sambas adalah 126 per seratus ribu kelahiran hidup dengan kata lain terdapat

126 kematian ibu setiap seratus ribu kelahiran hidup. Data tersebut menggambarkan masih luasnya peluang bagi RSUD Sambas untuk melakukan pelayanan kesehatan bagi masyarakat di Kabupaten Sambas dalam rangka untuk meningkatkan derajat kesehatan menjadi lebih baik. Sebagai rumah sakit tipe C RSUD Sambas diharapkan menjadi rumah sakit rujukan utama di Kabupaten Sambas

2. Peta Persaingan

Dalam Strategi bersaing penentuan posisi suatu usaha bertujuan untuk memaksimalkan nilai kemampuan yang membedakan dengan pesaing. Dilihat dari posisi RSUD Sambas berada diantara dua buah Rumah sakit pesaing yaitu RS Elizabeth yang berada tidak jauh dari RSUD Sambas dan RSUD Sambas yang berada di sebelah selatan berjarak sekitar 50 km dari RSUD sambas.

RSUD Sambas selalu berupaya meningkatkan daya saing dengan meningkatkan pelayanan dari jenis pelayanan maupun peralatan medis untuk menuju pelayanan prima. Rumah Sakit Elizabeth menjadi pesaing utama yang harus diperhitungkan karena selain jarak tempuh yang tidak terlalu jauh yaitu kurang lebih 1 km yang merupakan Rumah sakit swasta yang masih banyak menarik minat pelanggannya.

3. Anggaran Pemerintah untuk Kesehatan

Anggaran RSUD Sambas bersumber dari APBD Kabupaten Sambas dan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Pada tahun Anggaran 2012 total anggaran yang digunakan sebesar Rp. 49,723,373,817.49 sumber Pendapatan asli daerah RSUD Sambas sebesar Rp. 30.885.856.614.49 sumber dari dana alokasi khusus (DAK) sebesar Rp. 0 dan berasal dari DAU kabupaten Sambas sebesar Rp. 18,837,517,203.00 termasuk dengan alokasi gaji pegawai. Dukungan dari pemerintah Kabupaten Sambas masih kurang hal ini terlihat dari besar anggaran yang diberikan untuk operasional dan pengembangan RSUD Sambas yang berasal dari DAU yaitu sebesar 37,88% dari total anggaran termasuk didalamnya alokasi gaji pegawai yang persentasenya 72.09% dari total DAU.

4. Analisis Ketersediaan Tenaga Medis

RSUD Sambas memiliki tenaga medis sejumlah 24 (Dua puluh empat) orang terdiri dari dokter spesialis, dokter umum, dan dokter

gigi. Untuk menjamin pelayanan yang bermutu perlu didukung dengan ketersediaan tenaga baik secara kuantitas dan kualitas yang cukup serta berkomitmen tinggi. Tenaga medis yang ada sekarang secara keseluruhan masih belum mencukupi. Rencana kebutuhan akan ketenagaan sudah disusun dalam daftar usulan pegawai untuk selanjutnya diajukan ke BKPSDMAD Kabupaten Sambas dengan harapan dapat segera ditindak lanjuti.

Upaya pemenuhan tenaga medis dilakukan dengan cara permintaan ASN melalui BKPSDMAD Kabupaten Sambas, Tenaga penugasan khusus dari kementerian kesehatan berupa Program Perdayagunaan Dokter Spesialis (PGDS), Program Dokter dan Dokter Gigi Internsip, Kerjasama dengan Fakultas Kedokteran berupa program dokter Residen dan Dokter Kontrak BLUD.

B. ANALISIS SWOT

Guna mendukung analisis external dan internal serta agar dapat dicapai gambaran yang lebih jelas sehingga identifikasi masalah menjadi lebih tajam digunakan Analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity and Threat*) untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman. Analisis SWOT RSUD Sambas dapat digambarkan sebagai berikut:

Posisi Rumah Sakit

1. Kekuatan (Strength)

Tabel 3.1
Kekuatan (Strength) Analisis SWOT
RSUD Sambas

No	Faktor	Bobot Faktor %	Bobot Sub Faktor %	Rating	Nilai
1	SDM	10			0,37
	a. Tenaga profesional		40	4	0,16
	b. Jenis tenaga yang variatif		30	3	0,09
	c. Karyawan usia produktif		30	4	0,12
2	Sarana dan Prasarana	10			0,40
	. Ruang untuk pengembangan yang memadai		50	4	0,20
	. Lokasi yang representatif		30	4	0,12
	. Tersedianya fasilitas yang memadai		20	4	0,08
3	Organisasi	10			0,38
	a. Visi dan Misi yang Fokus		30	4	0,12
	b. Struktur yang dinamis		15	4	0,06
	c. Program kerja yang realitis		20	3	0,06
	d. Sistem insentif yang memadai		35	4	0,14
4	Pemasaran	10			0,4
	a. Bisnis yang fokus		30	4	0,12
	b. Pelayanan terpadu		40	3	0,12
	c. Tarif yang kompetitif		40	4	0,16
5	Keuangan	10			0,33
	. Trend pendapatan meningkat		40	3	0,12
	. Sistim administrasi keuangan yang baik		30	3	0,09
	. Alternatif pembiayaan yang variatif		30	4	0,12

2. Kelemahan (Weakness)

Tabel 3.2
Kelemahan (Weakness) Analisis SWOT
RSUD Sambas

No	Faktor	Bobot Faktor %	Bobot Sub Faktor %	Rating	Nilai
1	SDM	10			0,33
	a. Belum ada sistem pengembangan karier		30	4	0,12
	b. Budaya kerja belum optimal		20	3	0,06
	c. Tenaga non medis kurang terampil		30	3	0,09
	d. <i>Reward-punishment</i> belum seimbang		20	3	0,06
2	Sarana dan Prasarana	10			0,37
	a. Pemeliharaan kurang memadai		40	4	0,16
	b. Banyak alat medis yang <i>out of date</i>		30	4	0,12
	c. Tingkat penggunaan yang belum optimal		30	3	0,09
3	Organisasi	10			0,33
	a. SIMRS belum memadai		30	3	0,09
	b. Leadership lemah		30	4	0,12
	c. Pelaksanaan fungsi manajemen belum optimal		40	3	0,12
4	Pemasaran	10			0,33
	a. Karyawan yang kurang <i>custemer oriented</i>		30	4	0,12
	b. Tenaga pemasaran kurang		20	3	0,06
	c. Sistem rujukan belum berjalan optimal		50	3	0,15
5	Keuangan	10			0,3
	a. Pelaksanaan akuntansi belum memadai		30	3	0,09
	b. Manajemen piutang belum baik		30	3	0,09
	c. Sebagian besar unit kerja belum sadar biaya		40	3	0,12

3. Peluang (Opportunity)

Tabel 3.3
Peluang (Opportunity) Analisis SWOT
RSUD Sambas

No	Faktor	Bobot Faktor %	Bobot Sub Faktor %	Rating	Nilai
1	Kebijakan Pemerintah	15			0,5625
	a. Adanya perubahan status rumah sakit menjadi BLUD		50	4	0,3
	b. Pelayanan kesehatan sebagai prioritas utama pemerintah daerah		30	4	0,18
	c. Kebijakan penanganan penyakit-penyakit menular		15	3	0,0675
	d. Kebijakan penanganan penyakit-penyakit degeneratif		5	2	0,015
2	Aspek Pasar	20			0,72
	a. Pola penyakit bergeser ke degeneratif		20	3	0,12
	b. Meningkatnya usia harapan hidup		20	4	0,16
	c. Perkembangan pada usia potensial (40-60 tahun)		20	3	0,12
	d. <i>Demand</i> pasien rawat inap meningkat		40	4	0,32
3	Pemasok	7,5			0,2775
	a. Meningkatnya <i>demand</i> kerjasama dengan BLUD RSUD Sambas		30	3	0,0675
	b. Adanya peluang kerjasama dengan pemasok		40	4	0,12
	c. Meningkatnya citra rumah sakit di kalangan pemasok		30	4	0,09
4	Sosial Budaya	10			0,4
	a. Pengetahuan masyarakat tentang penyakit degeneratif meningkat		30	4	0,12
	b. Kesadaran berobat meningkat		40	4	0,16
	c. Perubahan perilaku masyarakat		30	4	0,12

4. Ancaman (Threat)

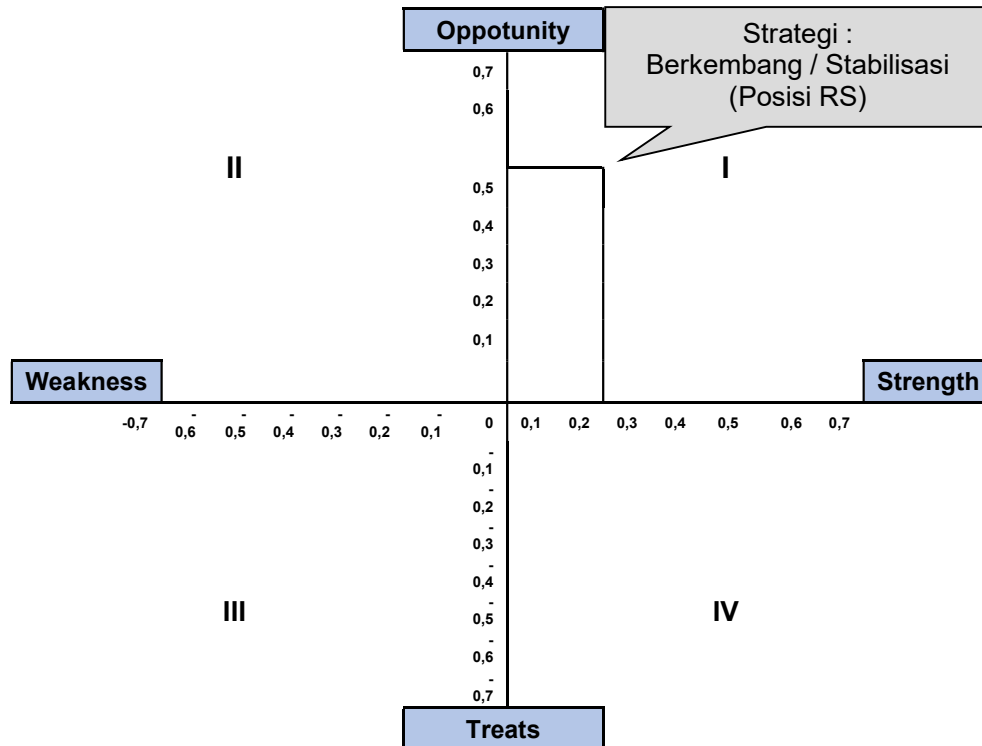
Tabel 3.4
Ancaman (Threat) Analisis SWOT
RSUD Sambas

No	Faktor	Bobot Faktor %	Bobot Sub Faktor %	Rating	Nilai
1	Pesaing	20			0,73
	a. Rumah sakit dan klinik di sekitar RSUD Sambas		35	3	0,21
	b. Adanya pelayanan di rumah sakit lain yang lebih baik		35	4	0,28
	c. Tenaga dokter yang dimanfaatkan oleh rumah sakit lain		30	4	0,24
2	Kebijakan Pemerintah	12,5			0,0475
	a. Kebijakan pemerintah tentang globalisasi		20	3	0,0075
	b. BPJS Kesehatan dan Prosesor		50	4	0,025
	c. Kebijakan pemerintah tentang tenaga kerja		30	4	0,015
3	Teknologi	20			0,4
	a. Perkembangan teknologi kedokteran cepat		20	3	0,12
	b. Perkembangan ilmu kedokteran yang cepat		20	4	0,16
	c. Kecepatan teknologi informasi mempengaruhi budaya kerja karyawan		20	3	0,12
4	Ekonomi	7,5			0,2775
	a. Ketidakpastian pertumbuhan ekonomi nasional		30	3	0,0675
	b. Perubahan kebijakan pemerintah di bidang ekonomi		40	4	0,12
	c. Ancaman resesi global		30	4	0,09

Perhitungan :

Kekuatan : 1,88
 Kelemahan : 1,66
 Selisih : 0,22
 Peluang : 1,96
 Ancaman : 1,455
 Selisih : 0,505

Gambar 4.1
Posisi BLUD RSUD Sambas dalam analisis SWOT



Dari analisis kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman serta informasi lain hasil analisa diketahui bahwa posisi RSUD Sambas berada dalam posisi pertumbuhan/stabilitas.

Pada kuadran (perbaikan internal) manajemen harus meminimalkan kelemahan internal dan memaksimalkan peluang eksternal. Alternatif yang sering dipilih meliputi : penyusutan, penguatan, pengembangan pasar, pengembangan produk, integrasi vertikal dan perluasan upaya-upaya terkait.

Dengan demikian dari analisis tersebut di atas, maka dapat dirumuskan strategi sebagai berikut :

a. Strategi Pelayanan

- Mengembangkan program pelayanan kesehatan unggulan yang spesifik dan baru melalui pemanfaatan sumber daya (SDM) dan sarana prasarana secara optimal misalnya paket one day care,

konsultasi gizi, Konsultasi Sanitasi, Cuci darah, senam hamil, dan lainnya

- Penyempurnaan pengelolaan Rekam Medik untuk meningkatkan kecepatan waktu pelayanan
- Optimalisasi pelayanan Unit Gawat Darurat dengan perbaikan dan pengembangan sarana dan prasarana serta sumber daya manusia
- Optimalisasi Pelayanan unit pelayanan rawat inap dan rawat jalan
- Penyediaan Unit Pengaduan Masyarakat untuk dapat mengumpulkan dan mengetahui *need* masyarakat/pelanggan
- Melakukan pengembangan bangunan yang baru untuk meningkatkan kualitas pelayanan rumah sakit dengan memanfaatkan lahan yang ada seperti Pembangunan Perluasan VIP, Perluasan UGD, Ruang isolasi, Ruang Perinatologi dan sebagainya

b. Strategi Pengembangan SDM

- Melakukan kerjasama dengan Perguruan Tinggi dan Departemen Kesehatan Republik Indonesia untuk memenuhi kebutuhan tenaga khususnya tenaga medis baik dokter spesialis dan dokter umum sesuai standar ketenagaan dokter untuk Rumah sakit Kelas C.
- Meningkatkan komitmen pegawai melalui penerapan *reward and punishment system* yang sesuai dan menerapkan Remunerasi dalam sistem penilaian pegawai.
- Memperbaiki kualitas sumber daya manusia melalui perbaikan mutu pelayanan dengan peningkatkan profesionalisme dan kompetensi pada semua bidang pelayanan dan tenaga administrasi.
- Meningkatkan kesejahteraan tenaga medis dan memfasilitasi pengembangan karir.

c. Strategi pemasaran

- Mempermudah masyarakat untuk mendapatkan informasi pelayanan RSUD Sambas dengan memanfaatkan media

cetak/Elektronik terutama pelayanan yang sifatnya khusus, spesifik dan baru

- Mengembangkan kemitraan dengan perusahaan/institusi swasta untuk mengembangkan Jaminan Kesehatan karyawan.

d. Strategi Keuangan

- Penetapan tarif dengan memperhatikan perhitungan *unit cost*
- Penggunaan sistem keuangan menggunakan aplikasi berbasis Sistem informasi khususnya untuk pembayaran dan informasi pendapatan demi ketepatan, kecepatan, keakuratan data
- Melakukan kemitraan dan kerjasama operasi yang saling menguntungkan dengan pihak ketiga dengan memanfaatkan sumber daya yang ada di Rumah Sakit
- Pendekatan dengan Stakeholder Kabupaten, Propinsi maupun Pusat dalam rangka mendoatkan dukungan dana untuk pengembangan sarana dan prasarana rumah sakit
- Pengelolaan keuangan yang transparan, profesional dan akuntabel

D. ISU STRATEGIS/ISU PENGEMBANGAN

Dari analisa di atas maka dapat diambil beberapa isu strategis yang dapat dikembangkan adalah sebagai berikut:

1. Pengembangan Unit Medical Check Up (MCU)

MCU yang dilakukan selama ini merupakan pelayanan yang ditujukan untuk masyarakat umum, pelajar, mahasiswa, Aparatur Sipil Negara dan Karyawan Swasta. Upaya pengembangan selanjutnya MCU bagi Pekerja Migran Indonesia(PMI).

2. Pengembangan Unit Hemodialisis

Pelayanan Pasien yang membutuhkan cuci darah selama ini belum dapat terlayani mengingat belum tersedia Alat dan sumber daya lainnya. Upaya pengembangan unit hemodialisis dilakukan secara KSO dengan pihak ke-3.

3. Pengembangan Rumah Sakit PONEK

AKI dan AKB di kabupaten Sambas masih relatif tinggi, maka perlu dilakukan upaya akselerasi penurunan kematian ibu dan bayi. Upaya yang dilakukan dengan mengembangkan rumah

sakit yang mampu Pelayanan Obstetri Neonatal Emergency Komprehensif (PONEK).

4. Pengembangan pelayanan Stroke Terpadu.

Selama ini RSUD Sambas belum memiliki unit perawatan Stroke terpadu. Sehingga Rumah Sakit Stroke Terpadu diperlukan untuk menyediakan perawatan yang efektif dan efisien bagi pasien yang menderita stroke. Dalam sebuah Rumah Sakit Stroke Terpadu, pasien akan menerima perawatan yang terpadu dan holistik, meliputi diagnosis, pengobatan, rehabilitasi, dan perawatan jangka panjang.

Hal ini memastikan bahwa pasien mendapatkan perawatan yang optimal dan dapat pulih secepat mungkin setelah mengalami stroke. Rumah Sakit Stroke Terpadu juga membantu mengurangi risiko komplikasi dan mempercepat proses pemulihan pasien, sehingga mereka dapat kembali aktif dan produktif dalam kehidupan sehari-hari.

5. Pengembangan Intensive Care Unit

Pengembangan Intensive Care Unit (ICU) meliputi peningkatan teknologi, fasilitas, personil, sistem manajemen, dan edukasi/pelatihan untuk memastikan bahwa pasien menerima perawatan intensif yang efektif, efisien, dan berkualitas.

6. Pengembangan Ruang Bedah Sentral

Pengembangan Ruang Bedah Sentral melibatkan peningkatan teknologi, fasilitas, personil, sistem manajemen, dan edukasi/pelatihan untuk memastikan bahwa pasien menerima perawatan aman dan efektif melalui prosedur bedah. Baik dari sisi teknologi, fasilitas, personil maupun manajemennya.

7. Peningkatan dan Pengembangan Mutu Pelayanan

Peningkatan dan pengembangan pelayanan yang bermutu, komprehensif dan paripurna, sesuai standar pelayanan minimal yang akan terus dikembangkan. Oleh karena itu pemenuhan peralatan sesuai SPM serta penyempurnaan SOP menjadi prioritas.

8. Pengembangan Ketersediaan Alat Kesehatan Canggih

Guna mendukung terjaminnya utilitas alat dan sarana prasarana lainnya, perlu dikembangkan dan ditingkatkan manajemen pemeliharaan peralatan rumah sakit diarahkan pada peningkatan kemampuan sumber daya manusia serta penambahan fasilitas baik gedung maupun peralatannya.

9. Pengembangan Unit Pengaduan Berbasis IT

Dalam rangka mengantisipasi tuntutan masyarakat akan pelayanan kesehatan yang optimal dan semakin banyak komplain dari pengguna jasa rumah sakit pengembangan Unit Pengaduan Masyarakat semakin ditingkatkan.

10. Pengembangan Unit SIMRS Berbasis Digital

Penyempurnaan sistem informasi rekam medik rawat jalan maupun rawat inap dan sistem informasi keuangan

11. Pengembangan Sumber Daya Manusia

Kemudahan pengembangan karir dan penghasilan yang lebih baik mempengaruhi mobilisasi tenaga medis khususnya dokter spesialis di RSUD Sambas.

12. Pengembangan Fasilitas Gedung Pelayanan

Semakin meningkatkan kapasitas pelayanan ruang Kelas 1, VIP dan VVIP demi memenuhi tuntutan masyarakat akan pelayanan prima rumah sakit yang berakibat pada peningkatan pendapatan rumah sakit.

13. Pengembangan Kerja Sama Operasional

Pengembangan program kemitraan pelayanan kesehatan dengan perusahaan dan institusi swasta.

14. Pengembangan Pelayanan Stroke Terpadu.

Selama ini RSUD Sambas belum memiliki unit perawatan Stroke terpadu. Sehingga Rumah Sakit Stroke Terpadu diperlukan untuk menyediakan perawatan yang efektif dan efisien bagi pasien yang menderita stroke. Dalam sebuah Rumah Sakit Stroke Terpadu, pasien akan menerima perawatan yang terpadu dan holistik, meliputi diagnosis, pengobatan, rehabilitasi, dan perawatan jangka panjang.

Hal ini memastikan bahwa pasien mendapatkan perawatan yang optimal dan dapat pulih secepat mungkin setelah mengalami stroke. Rumah Sakit Stroke Terpadu juga membantu mengurangi risiko komplikasi dan mempercepat proses pemulihan pasien, sehingga mereka dapat kembali aktif dan produktif dalam kehidupan sehari-hari.

15. Penyelenggaraan Program Nasional (PROGNAS)

Pelaksanaan Program Nasional di RSUD SAMBAS diperlukan untuk memastikan bahwa masyarakat memiliki akses yang baik terhadap pelayanan kesehatan yang berkualitas dan terjangkau. Program Nasional Kementerian Kesehatan memiliki tujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat melalui upaya promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif.

16. Pengembangan Pelayanan Isolasi Terpadu

"Pengembangan Pelayanan Isolasi Terpadu" adalah upaya untuk menyediakan layanan integrasi bagi mereka yang harus melakukan isolasi, yang membutuhkan bantuan dan dukungan selama masa isolasi. Ini bisa meliputi berbagai hal, seperti perawatan kesehatan, bantuan makanan, penginapan, dan bantuan transportasi, semuanya dengan tujuan untuk memastikan bahwa individu yang melakukan isolasi dapat melakukannya dengan aman dan nyaman.

17. Peningkatan Kesejahteraan Karyawan

"Peningkatan Kesejahteraan Karyawan" adalah upaya untuk meningkatkan kondisi hidup dan kualitas hidup bagi para karyawan, melalui berbagai cara seperti memberikan gaji dan tunjangan yang layak, fasilitas kerja yang baik, pelatihan dan pengembangan karir, dan kondisi kerja yang aman dan sehat. Tujuan dari peningkatan kesejahteraan karyawan adalah untuk meningkatkan produktivitas, mempertahankan karyawan yang berkualitas, dan memastikan kesejahteraan karyawan secara keseluruhan.

18. Pelaksanaan Akreditasi Fasilitas Kesehatan di Kabupaten/Kota.

"Pelaksanaan Akreditasi Fasilitas Kesehatan di Kabupaten/Kota" adalah proses pengakuan formal atas tingkat kualitas dan standar pelayanan yang diterima oleh pasien di fasilitas kesehatan di Kabupaten/Kota. Akreditasi dilakukan oleh badan independen yang dikenal sebagai "Lembaga / Komisi akreditasi", yang menilai fasilitas kesehatan berdasarkan serangkaian standar dan kriteria. Tujuan dari akreditasi fasilitas kesehatan adalah untuk memastikan bahwa pasien menerima layanan kesehatan berkualitas tinggi, dan untuk memotivasi fasilitas kesehatan untuk terus meningkatkan kualitas pelayanannya.

BAB IV

VISI, MISI, TUJUAN, SASARAN, STRATEGI DAN KEBIJAKAN

Rumah Sakit Umum Daerah Sambas merupakan rumah sakit milik Pemerintah Kabupaten Sambas yang berada di Kota Sambas dengan jangkauan pelayanan untuk masyarakat di Kabupaten Sambas. RSUD Sambas telah menerapkan pola Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum Daerah (PPK-BLUD), sehingga diharapkan RSUD Sambas dapat fleksibel dan leluasa dalam menerapkan praktek-praktek bisnis yang sehat untuk meningkatkan pelayanan kepada masyarakat.

Penerapan PPK-BLUD akan membuat RSUD Sambas lebih responsif dan agresif dalam menghadapi tuntutan masyarakat serta dapat memberikan pelayanan prima dan eskalasi perubahan yang begitu cepat dengan cara melaksanakan prinsip-prinsip ekonomi yang efektif dan efisien namun tidak meninggalkan jati dirinya dalam mengemban misi sosial dalam memenuhi kebutuhan masyarakat tersebut.

Dalam mengemban visi dan misi, rumah sakit dihadapkan pada tantangan berat seperti pergeseran pola penyakit, demografi-epidemiologi, peningkatan mutu, pemenuhan tuntutan masyarakat, kompetisi ketat, melaksanakan fungsi sosial, menghadapi implikasi globalisasi, dan eskalasi biaya kesehatan dan sebagai rumah sakit rujukan harus melaksanakan fungsi-fungsi pendidikan pelatihan, penelitian dan pengabdian masyarakat, sementara di sisi lain rumah sakit dihadapkan pada suatu keadaan keterbatasan, yaitu subsidi pemerintah yang makin berkurang, pengelolaan yang masih diwarnai suasana “birokratis” dan produktifitas, komitmen dan integritas sumber daya manusia yang belum optimal, sehingga rumah sakit harus dapat lebih mandiri dalam pembiayaan operasional pelayanan.

Sehingga dalam pengelolaan rumah sakit diperlukan tata kelola keuangan yang fleksibel dan responsif yang dapat menjawab permasalahan-permasalahan pengelolaan rumah sakit pada umumnya.

Penerapan peraturan ini akan mengakibatkan pola pengelolaan keuangan yang memberikan fleksibilitas berupa keleluasaan untuk menerapkan praktek-praktek bisnis yang sehat untuk meningkatkan pelayanan kepada masyarakat dalam rangka memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa.

Sebagaimana suatu *corporate*, Rencana Strategis RSUD Sambas ini disusun dengan pendekatan *Balance Score card* yaitu sebuah kerangka konseptual yang amat bermanfaat untuk menterjemahkan strategi sebuah organisasi ke dalam tujuan strategik, dalam bentuk seperangkat indikator performance yang mencakup 4 perspektif. Dan setiap pengambilan keputusan stragtegit didasarkan pada hasil kajian dan 4 aspek, yaitu : *learning and growth* (SDM), *internal business process* (pelayanan), *customer satisfaction* (Pelanggan) dan *financing* (Keuangan), yang lazim digunakan oleh suatu *corporate* dalam menyusun strateginya.

a. *Perspective learning and Growth:*

Perspektif ini menggambarkan kemampuan karyawan (SDM), kualitas sistem informasi di dalam rumah sakit, dan kemampuan organisasi di dalam mencapai tujuan rumah sakit.

b. *Perspektif Internal Business Process:*

Perspektif ini mempunyai fokus pada proses bisnis internal rumah sakit yang diupayakan dapat memberikan keberhasilan keuangan dan kepuasan semua pihak yang berkepentingan dengan RS

c. *Perspektive Customer satsafaction:*

Perspektif ini mempunyai fokus pada terpenuhinya kebutuhan dan keinginan pelanggan RS baik eksternal maupun internal.

d. *Perspective Financining:*

Perspektif ini berfokus pada terpenuhinya efektifitas dan efisiensi kegiatan RS sehingga tercapai kondisi keuangan RS yang sehat.

A. VISI

Kondisi masa depan yang didambakan segenap masyarakat dan karyawan di RSUD Sambas tertuang dalam visi sebagai berikut :

**“MENJADI RUMAH SAKIT RUJUKAN TERUNGGUL
DIWILAYAH PERBATASAN NEGARA”**

Makna yang terkandung kepuasan pasien dan keluarga adalah merupakan tujuan pelayanan adalah bahwa keinginan, harapan dan kebutuhan pasien dan keluarganya dapat terpenuhi. Rumah sakit dapat memenuhi kebutuhan pasien dan keluarganya sesuai dengan standar pelayanan dan kode etik profesi yang telah ditetapkan oleh rumah sakit. Agar kepuasan dapat tercapai penyedia pelayanan dalam hal ini rumah sakit harus tetap menjaga dan meningkatkan kualitas pelayanan secara terus-menerus. Salah satu aspek yang berpengaruh adalah faktor medik dan faktor non medik. Faktor medik seperti tersedianya alat-alat untuk menunjang diagnosis dan pengobatan, serta faktor non medik seperti perilaku layanan dokter dan perawat, kenyamanan, kecepatan pelayanan, biaya pelayanan dan lain-lain.

Pusat rujukan di Kabupaten Sambas dan sekitarnya, bermakna bahwa RSUD Sambas yang berada di Ibukota Kabupaten Sambas menjadi rujukan bagi rumah sakit dan Puskesmas yang ada di Kabupaten Sambas dan sekitarnya. Oleh karenanya RSUD Sambas harus mempunyai peralatan, gedung dan tenaga sesuai dengan standar. Rujukan yang dimaksud bukan hanya rujukan pasien, tetapi mencakup rujukan ilmu pengetahuan, teknologi, peralatan dan tenaga.

Visi RSUD Sambas ini sejalan dengan Visi Pemerintah Kabupaten Sambas “ Terwujudnya Masyarakat Kabupaten Sambas yang Beriman, Kemandirian, Maju, dan Berkelanjutan”. Dimana dalam manifestasi nya Beriman adalah kondisi kehidupan masyarakatnya yang agamis, beriman dan takwa pada Allah (Tuhan YME), taat dan tertib hukum serta penyelenggaraan pemerintahan yang *Good and Clean Government*. Selanjutnya Kemandirian adalah kondisi masyarakat yang memiliki kemampuan memenuhi kebutuhan pokoknya dari kemampuan produksi daerah, yang ditandai dengan tercapai swasembada pangan, kegiatan ekonominya berkembang baik, kreatif dan inovatif serta meningkatnya kegiatan investasi. Maju adalah suatu kondisi dimana kualitas sosial, moral, intelektual dan

perekonomian masyarakatnya makmur dan maju. ditandai dengan berjalannya perekonomian melalui prinsip ekonomi kerakyatan, meningkatnya pendapatan daerah, peningkatan kapasitas ekonomi masyarakat yang ditunjang dengan infrastruktur dasar yang memadai.

Berkelanjutan adalah suatu kondisi dimana pelaksanaan pembangunan yang sudah baik tetap dilanjutkan, pemanfaatan dan pengelolaan sumber daya alam untuk pemenuhan kebutuhan hidup manusia dan pelaksanaan pembangunan yang berwawasan lingkungan.

B. MISI

Agar Visi menjadi kenyataan harus diupayakan cara untuk mencapainya, pilihan cara untuk mewujudkan Visi tersebut diatas dirumuskan dalam Misi sebagai berikut :

“MENINGKATKAN MUTU PELAYANAN RUMAH SAKIT. MENINGKATKAN KUALITAS DAN KETERSEDIAAN TENAGA KESEHATAN RUMAH SAKIT”

Misi tersebut bermakna bahwa pelayanan kesehatan yang diberikan rumah sakit harus sesuai standar dan kode etik profesi yang telah ditetapkan, terjangkau secara akses maupun ekonomi, dan merata kesegala lapisan masyarakat tentu saja dengan mutu yang terjamin dan dapat di pertanggungjawabkan. Pelayanan yang diberikan secara serasi dan terpadu melalui upaya peningkatan kesehatan, upaya pencegahan, upaya pengobatan, dan upaya pemulihan.

Misi RSUD Sambas ini sejalan dengan misi RJPMD Kabupaten Sambas tahun 2021-2026 dimana salah satu misinya adalah Meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia, yaitu mewujudkan sumber daya manusia yang sehat dan cerdas melalui peningkatan derajat kesehatan dan pendidikan untuk membentuk manusia yang berkualitas, produktif, kreatif, inovatif, dan berdaya saing. Salah satu tujuan Misi RJPMD Kabupaten Sambas tahun 2021-2026 ini adalah meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dimana ini dapat dicapai dengan pelayanan kesehatan dengan pelayanan kesehatan yang

bermutu, terjangkau, merata, dan profesional melalui upaya-upaya Preventive, Promotif, Kuratif, dan Rehabilitatif di RSUD Sambas.

C. TUJUAN

Pada garis besarnya, acuan yang digunakan untuk merumuskan tujuan adalah garis-garis yang telah ditentukan oleh pemerintah dalam hal ini Departemen Kesehatan dan Pemerintah Daerah. Adapun tujuan dari RSUD Sambas dibagi menjadi tujuan umum dan tujuan khusus :

1. Tujuan Umum

Menyelenggarakan pelayanan kesehatan dengan upaya penyembuhan, pemulihan, peningkatan, pencegahan dan pelayanan rujukan.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengupayakan kesehatan masyarakat yang optimal
- b. Menjadikan RSUD Sambas sebagai pusat rujukan yang paripurna
- c. Pengembangan Sumber Daya Manusia melalui peningkatan profesionalisme tenaga kesehatan.

D. BUDAYA KERJA

Dalam rangka mewujudkan Visi dan Misinya, RSUD Sambas memiliki Nilai Dasar dan Keyakinan Dasar yang merupakan budaya kerja dan menjadi pijakan, pegangan dan pedoman bagi direksi, unit kerja manajemen, unit kerja pelayanan/operasional dan seluruh karyawan dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya.

Nilai-nilai Dasar terdiri atas:

1. Kejujuran

Kejujuran adalah kemampuan orang untuk mengatakan suatu kenyataan sebagaimana adanya.

2. Keterbukaan

Keterbukaan terhadap sesuatu yang baru merupakan nilai yang perlu dijunjung tinggi oleh setiap karyawan, sehingga setiap karyawan mampu menghadapi setiap perubahan baik internal

organisasi maupun eksternal organisasi. Kejujuran dan keterbukaan akan menimbulkan “kepercayaan” dari masyarakat.

3. Kerendahan hati

Kerendahan hati menjadikan orang mampu menerima kehadiran orang lain dan pendapat orang lain serta mampu membangun kerjasama dengan orang lain dalam mencapai tujuan bersama.

4. Kesediaan melayani

Kesediaan melayani merupakan tindakan terpuji dalam hubungan dengan pelanggan. Setiap karyawan dengan ringan hati memberikan pelayanan kepada seluruh pelanggan, sehingga pelanggan merasa diperdulikan oleh RSUD Sambas.

5. Kerja keras

Kerja keras tidak kenal lelah merupakan unsur yang sangat penting dalam mewujudkan peningkatan kualitas secara terus menerus agar RSUD Sambas tetap dicintai oleh pelanggannya. Kerja keras salah satu unsur menuju kesuksesan.

6. Kasih sayang

Kasih sayang adalah sikap welas asih yang dimiliki oleh setiap manusia. Dapat diwujudkan dalam kegiatan pelayanan sehari-hari baik terhadap pasien maupun teman sekerja kita.

7. Akuntabilitas

Kewajiban pihak pemegang amanah untuk memberikan pertanggungjawaban, menyajikan, melaporkan dan mengungkapkan segala aktivitas dan kegiatan yang menjadi tanggungjawabnya kepada pihak yang memberikan amanah.

8. Loyalitas

Loyalitas adalah kemampuan karyawan untuk mewujudkan apa yang telah diucapkan atau dijanjikan dalam bentuk tindakan nyata. Karyawan RSUD Sambas akan berusaha untuk mewujudkan apa yang telah dijanjikan ketika masuk menjadi keluarga besar RSUD Sambas melalui TRI SATYA (Satya kepada pimpinan, sejawat, bawahan).

9. Komitmen Mutu

Pelaksanaan pelayanan di RSUD Sambas dengan berorientasi pada kualitas hasil, serta berkomitmen untuk senantiasa melakukan pelayanan di rumah sakit dengan arah dan tujuan untuk kualitas pelayanan sesuai standar.

Rumusan budaya kerja tersebut diatas mempunyai nilai dalam upaya pencapaian Visi dan Misi rumah sakit seluruh jajaran RSUD Sambas tanpa terkecuali, dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya memiliki budaya kerja kelembagaan yang profesional, efisien dan efektif, memiliki jiwa kepedulian yang tinggi terhadap tuntutan kepuasan pelanggan. Selain itu diharapkan mampu bekerja dalam suatu tim yang senantiasa dilandasi niat beribadah yang mengedepankan dan berpegang teguh pada nilai keikhlasan, kejujuran, keramahan, yang disertai semangat kemandirian dan optimisme yang tinggi dalam suasana kebersamaan dan saling ingat mengingatkan.

E. SASARAN, TARGET DAN STRATEGI

RSUD Sambas sebagai rumah sakit yang berada di pusat kabupaten memiliki. Sasaran target pasar yang luas. Target pasar utama yang dituju ada dua segmen yaitu pasien menengah ke bawah yaitu pasien kelas II dan III, dan pasien segmen atas yaitu pasien kelas I dan VIP. Target pasar dapat diidentifikasi sebagai berikut :

- a. Masyarakat miskin yang ditanggung pemerintah pusat dan daerah melalui program BPJS dan Prosesar.
- b. Peserta Asuransi kesehatan pegawai negeri sipil dan Asuransi kesehatan non PNS
- c. Karyawan perusahaan melalui kerjasama pelayanan kesehatan
- d. Masyarakat umum golongan menengah keatas yang dapat memanfaatkan fasilitas kelas I, VIP dan VVIP

Sasaran/target yang akan dicapai pada tahun 2021-2026 adalah sebagai berikut:

Tabel-4.1
Indikator Kinerja dan Target Kinerja Pelayanan RSUD Sambas
Tahun 2022-2027

NO	PELAYANAN	INDIKATOR	SASARAN/TARGET					
			2022	2023	2024	2025	2026	2027
1	Pelayanan Rawat Inap	Jmh pasien keluar	5,986	6,585	7,243	7,967	8,764	9,641
2	Pelayanan Rawat Inap							
	- Kelas III	Jumlah Pasien	3,015	3,317	3,648	4,013	4,414	4,856
	- Kelas II	Jumlah Pasien	957	1,053	1,158	1,274	1,401	1,541
	- Kelas I	Jumlah Pasien	553	608	669	736	810	891
	- VIP dan VVIP	Jumlah Pasien	331	364	401	441	485	533
3	Pelayanan Rawat Jalan	Jmh Kunjungan	28,104	30,914	34,006	37,406	41,147	45,262
4	Pelayanan IGD	Jmh Kunjungan	9,501	10,451	11,496	12,646	13,910	15,301
5	Persalinan	Tindakan	1,270	1,397	1,537	1,690	1,859	2,045
6	Pembedahan spesialisasi bedah	Tindakan		-				
7	Pembedahan Obgyn	Tindakan		-				
8	Pemeriksaan Laboratorium			-				
	- Sederhana	Pemeriksaan		-				
	- Sedang	Pemeriksaan		-				
	- Canggih	Pemeriksaan		-				
10	Radiodiagnostik	Pemeriksaan	7,965	8,762	9,638	10,601	11,662	12,828
11	BOR	%	44.80	65.00	68.25	71.66	75.25	85.00
12	LOS	Hari	3	4	4	5	5	6
13	TOI	Hari	2	2	2	3	3	3
14	BTO	Kali	55	61	67	73	81	89
15	NDR	%o	22	24	27	29	32	35
15	GDR	%o	44	49	53	59	65	71

Sumber : Bidang Pelayanan Medik, RSUD Sambas, 2022

F. STRATEGI MEMASUKI PASAR

Peningkatan fasilitas dan privacy adalah kunci utama untuk dapat menarik pasar, disamping adanya pelayanan medik yang bermutu serta keramahan petugas. Pembinaan kepribadian bagi para petugas khususnya yang langsung berhadapan dengan pasien akan

menjadi hal yang sangat penting agar dapat memberikan pelayanan yang lebih baik.

Strategi merebut pasar khususnya masyarakat yang berada di sekitar wilayah Kecamatan Sambas adalah dengan mengedepankan keunggulan pelayanan yang bermutu, dan paripurna serta variasi produk pelayanan yang lengkap.

Pasar menengah ke bawah merupakan pasar yang paling besar, hal ini dapat dilihat dari jumlah pasien yang dilayani pada kelas pelayanan III sepanjang tahun 2022 sebesar lebih dari 50% dari keseluruhan pasien yang dilayani di RSUD Sambas. Namun pelayanan yang bermutu tetap akan menjadi landasan dalam melayani pasien dari golongan ini. Bagi pasien umum yang melakukan pembayaran secara langsung tarif yang murah sangat mempengaruhi kemampuan untuk membayar. Tingginya tarif dapat berakibat pada perubahan status pasien yang mampu menjadi kurang mampu sehingga harus menggunakan jaminan kesehatan masyarakat kurang mampu (miskin). Penentuan tarif berdasarkan *Unit Cost* harus dilakukan dengan memperhatikan daya beli masyarakat. Tarif rumah sakit pesaing di wilayah Kabupaten Sambas juga perlu diperhatikan dalam menentukan tarif pelayanan.

Sedangkan untuk segmen masyarakat kelas menengah ke atas yang selama ini permintaannya cukup tinggi sebagai konsumen RSUD ternyata memiliki jumlah yang tidak sedikit dalam karakter masyarakat pasar potensial RSUD, yang tentunya memiliki karakter berbeda dengan kelas sebelumnya. Mereka memerlukan adanya eksklusifitas terhadap mutu layanan dan semakin tinggi daya beli dan kesejahteraan mereka maka harga sudah bukan merupakan faktor penentu. Hal ini merupakan peluang bagi RSUD Sambas untuk segera mengembangkan dan menambah sarana dan prasarana kelas pelayanan I, VIP dan VVIP menjadi lebih baik. Pengelolaan konsumen kelas ini akan meningkatkan *revenue* rumah sakit secara signifikan. Hal ini menjadi tantangan bagi RSUD Sambas untuk dapat menarik perhatian masyarakat golongan menengah keatas yang seringkali lebih memilih

penyedia layanan kesehatan swasta yang mereka anggap mampu memenuhi kebutuhan mereka.

G. STRATEGI PEMASARAN

1. Kebijakan Tarif Pelayanan

Tarif yang lebih murah merupakan salah satu keunggulan bersaing dibandingkan rumah sakit pesaing. Oleh karena itu kebijakan penetapan tarif masih di bawah pesaing namun dengan memperhatikan *unit cost*. Penetapan tarif tentunya juga harus memperhatikan kepentingan pasien umum yang menjadi prioritas Rumah Sakit karena pembayaran langsung menjadikan arus kas lebih baik.

Kebijakan *cost sharing* untuk pasien BPJS Kesehatan merupakan daya tarik tersendiri bagi pelanggan untuk mendapatkan pelayanan yang lebih baik dengan biaya yang terjangkau.

2. Pengembangan Produk Baru

Pengembangan produk baru diarahkan sejalan dengan pengembangan pada instalasi-instalasi. Beberapa pengembangan produk baru yang akan dilaksanakan antara lain :

- a. Pengelolaan kelas pelayanan VIP dengan manajemen yang baik
- b. Pengaplikasian Sistem Informasi Rumah Sakit
- c. Peningkatan fasilitas Perinatologi
- d. Pengembangan dan peningkatan pengelolaan rekam medik sesuai Standart Operating Prosedur (SOP) pelayanan Rawat Jalan maupun rawat inap
- e. Pelayanan Hemodialisa
- f. Pelayanan MCU untuk PMI

H. KEBIJAKAN PROGRAM

RSUD Sambas dalam upaya mewujudkan Visi dan Misi mempunyai kebijakan sebagai berikut:

1. Upaya peningkatan mutu pelayanan dengan menekankan pada penurunan angka kematian dan penyempurnaan sistem pelayanan yang mengacu pada pemenuhan Standar Pelayanan Minimal.

2. Pengembangan akses pelayanan kesehatan dengan peningkatan cakupan, jenis dan kemampuan pelayanan yang didukung pengembangan organisasi dan pengelolaan rumah sakit.
 3. Pengembangan dan perbaikan sistem pelayanan yang berbasis pada kepuasan pasien.
- Arah kebijakan tersebut diimplementasikan dalam bentuk program dan kegiatan sebagai berikut:

NO	PRESPEKTIF	INDIKATOR	PROGRAM KEGIATAN	PENANGGUNG JAWAB	TARGET	PROSEDUR PELAKSANAAN PROGRAM
1	Pembelajaran dan Pertumbuhan	Peningkatan Kualitas dan Kuantitas SDM	<ul style="list-style-type: none"> • Peningkatan Mutu SDM • Pemenuhan Kebutuhan SDM 	Direktur	<ul style="list-style-type: none"> • Terpenuhiya Tenaga Kegawat daruratan bersertifikat BCLS/PPGD /ALS yang masih berlaku • Terlatihnya tenaga ICU • Terpenuhiya Tenaga Bersertifikat barang dan jasa • Pelatihan PONEK • Pelatihan Tata Boga bagi Tenaga Gizi • Terpenuhiya Tenaga Dokter IGD dan Instalasi • Terpenuhiya Dokter Anestesi • Terpenuhiya Dokter Spesialis Radiologi • Terpenuhiya Dokter Spesialis THT • Terpenuhiya Dokter Spesialis Kulit dan Kelamin • Terpenuhiya Dokter Spesialis Saraf • Terpenuhiya Dokter Spesialis Patologi Klinis • Terpenuhiya Dokter Spesialis Patologi Anatomi • Terpenuhiya tenaga Perawat, Bidan, Analis Kesehatan, Farmasi dan Kesehatan Lingkungan • Terpenuhiya Tenaga Akuntan dan Administrasi • Terlaksananya kesepakatan kerjasama rumah sakit dengan program PPDS perguruan tinggi 	<p>Pelaksanaan Pendidikan dan pelatihan internal maupun Eksternal</p> <p>Usulan tenaga Pada Pemerintah daerah dan menjalin kemitraan serta rekrutmen tenaga kontrak</p>
		Penyempurnaan Organisasi Sesuai Kebutuhan	<ul style="list-style-type: none"> • Pengembangan Organisasi • Akreditasi Rumah Sakit 	Direktur	<p>Terpenuhiya SPM dalam hal kelengkapan organisasi di Instalasi dan Unit Kerja</p> <p>Terakreditasinya Rumah Sakit</p>	<p>Penempatan personil sesuai kompetensi dan kualifikasi</p> <p>Usulan Dana pelaksanaan Akreditasi pada Pemerintah daerah</p>
2	Proses Bisnis Internal	Meningkatnya Kualitas Mutu Pelayanan	<ul style="list-style-type: none"> • Pengaplikasian SIM RS 	Direktur	<ul style="list-style-type: none"> • Tercapaiya Pelayanan dirawat jalan dan rawat inap dengan sistem aplikasi SIM RS • Terlaksananya Penerapan Aplikasi Sistem Informasi Keuangan Rumah Sakit dan Rekam medik 	Penerapan Sistem Informasi RS

NO	PRESPEKTIF	INDIKATOR	PROGRAM KEGIATAN	PENANGGUNG JAWAB	TARGET	PROSEDUR PELAKSANAAN PROGRAM
			<ul style="list-style-type: none"> • Penyediaan Peralatan Medik dan Non medik • Pemeliharaan Peralatan Medik dan Non Medik • Penyediaan Sarana dan Prasarana Rumah sakit • Pemeliharaan sarana dan Prasarana Rumah sakit • Penyediaan Kemitraan pelayanan Kesehatan/Non kesehatan 		<ul style="list-style-type: none"> • Terlaksananya Penerapan Aplikasi terintegrasi <i>Biling system</i> dengan pelayanan obat • Terpenuhiya Peralatan ICU sesuai standar • Terpenuhiya Peralatan OK sesuai standar • Terpenuhiya Peralatan IGD sesuai standar • Terpenuhiya Peralatan laboratorium sesuai standar • Terpenuhiya Peralatan Radiologi sesuai standar • Terpenuhiya Peralatan Rawat Inap sesuai standar • Terpenuhiya Peralatan Rawat jalan sesuai standar • Terpenuhiya Peralatan Gizi sesuai standar • Terpenuhiya Peralatan Laundry sesuai standar • Terpenuhiya Peralatan IPFRS sesuai standar • Terpenuhiya Peralatan PONEK sesuai standar • Terpenuhiya Peralatan Perinatologi sesuai standar • Terpenuhiya Peralatan Apotek sesuai standar • Terpeliharanya peralatan Medik dan Non Medik • Kecepatan waktu menanggapi kerusakan alat $\geq 80\%$ • Kalibrasi peralatan Kedokteran dan kesehatan tepat waktu 100% • Pengembangan Gedung VIP • Pembangunan Gedung Administrasi • Pembangunan Gedung parinatologi • Pembangunan Gedung IPFRS • Terpeliharanya Gedung rumah sakit • Terpeliharanya perlengkapan rumah sakit • Terpeliharanya Ambulan, kendaraan perasional dan mobil jenazah rumah sakit • Terlayaninya pasien BPJS dan asuransi lainnya • Kerja sama operasional dengan penyedia jasa eksternal/pihak ketiga • Tercapainya LOS 6-7 hari 	<p>Penganggaran melalui APBD / APBN</p> <p>Penganggaran biaya pemeliharaan</p> <p>Penganggaran melalui APBD / APBN</p> <p>Penganggaran biaya pemeliharaan</p> <p>Kemitraan dengan pemerintah pusat, daerah dan pihak ketiga secara transparan adil dan saling menguntungkan</p> <p>Peningkatan mutu pelayanan disertai dengan pengukuran kinerja</p>

NO	PRESPEKTIF	INDIKATOR	PROGRAM KEGIATAN	PENANGGUNG JAWAB	TARGET	PROSEDUR PELAKSANAAN PROGRAM
			<ul style="list-style-type: none"> Peningkatan Mutu Pelayanan Administrasi dan Manajemen Penerapan dan Pengembangan SOP Keselamatan dan Kesehatan kerja Pencegahan dan pengendalian infeksi dan sanitasi rumah sakit Penyediaan Obat dan BHP RS Penyediaan alat dan BHP Laboratorium 		<ul style="list-style-type: none"> Tercapainya GDR ≤ 80 %0 NDR ≤ 50%0 Tercapainya Ketepatan dan kelengkapan pengisian data Rekam Medik ≤ 72 jam Tercapainya Pelayanan rekam medik rawat jalan ≤ 10 menit Tercapainya Ketepatan waktu pemberian Makan Pasien ≥80% Tercapainya Sisa makanan yang tidak temakan oleh pasien ≤ 30% Tercapainya Waktu tunggu pelayanan obat jadi ≤ 30 menit dan racikan ≤ 60 menit Tercapainya Tidak adanya kesalahan penyerahan obat Tercapainya Waktu tunggu hasil pemeriksaan laboratorium ≤ 120 menit Terlaksananya ketidak adanya kesalahan penyerahan hasil laboratorium Tercapainya Waktu Tunggu pelayanan foto thorax ≤ 1 jam Tercapainya Kegagalan pelayanan roentgen ≤ 2% Tercapainya Kejadian Pulang paksa ≤ 2% Tercapainya Ketersediaan Ambulan rujukan ≤ 15 menit Tercapainya Ketepatan waktu pengusulan naik pangkat Terlaksananya koordinasi lintas program dan lintas sektor Terlaksananya pelayanan Medik, non medik, keperawatan, administrasi sesuai standar Tersedianya APD Tersedianya Peralatan Pemadam Kebakaran Tercapainya Penurunan angka infeksi nosokomial sesuai standar Tercapainya Pemeriksaan Limbah 3 bulan sekali Terpenuhinya kebutuhan obat dan BHP secara efektif dan efisien Terpenuhinya kebutuhan BHP Laboratorium secara efektif dan efisien 	<p>Pelaksanaan dan Revisi SOP</p> <p>Pelaksanaan K3 di rumah sakit</p> <p>Pelaksanaan Pengendalian Infeksi dan sanitasi di RS</p> <p>Pengadaan barang dan jasa secara efektif dan efisien</p> <p>Pengadaan barang dan jasa secara efektif dan efisien</p> <p>Pengadaan barang dan jasa secara efektif dan efisien</p>

NO	PRESPEKTIF	INDIKATOR	PROGRAM KEGIATAN	PENANGGUNG JAWAB	TARGET	PROSEDUR PELAKSANAAN PROGRAM
			<ul style="list-style-type: none"> • Penyediaan alat dan BHP Radiologi • Penyediaan Bahan Logistik Rumah sakit 		<ul style="list-style-type: none"> • Terpenuhinya kebutuhan BHP Radiologi secara efektif dan efisien • Terpenuhinya kebutuhan Logistik Rumah sakit secara efektif dan efisien 	Pengadaan barang dan jasa secara efektif dan efisien
3	Kepuasan Pelanggan	Kepuasan pelanggan	<ul style="list-style-type: none"> • Promosi Kesehatan Rumah Sakit 	Direktur	<ul style="list-style-type: none"> • Tercapainya Indeks Kepuasan pelanggan sesuai standar • Tercapainya Peningkatan Citra Rumah sakit sebagai RS yang bersih, Indah, Pelayanan Prima dan paripurna 	<ul style="list-style-type: none"> • Survei Kepuasan pelanggan 2 kali per tahun • Promosi Rumah Sakit melalui media
4	Keuangan	Peningkatan Kemandirian Rumah sakit	<ul style="list-style-type: none"> • Penerapan Tata Kelola Keuangan <ul style="list-style-type: none"> - Pelaksanaan Tarif sesuai dengan <i>Unit Cost</i> - Penyempurnaan Sistem pelayanan Keuangan - Perbaikan Manajemen Pengadaan Barang dan Efektifitas Kerja - Akuntabilitas Laporan • Penerapan Sistem Remunerasi • Penerapan SPI (Satuan Pengawas Internal) Rumah sakit 	Direktur	<p>Tercapainya <i>Cost Recovery</i> meningkat lebih dari 90%</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tercapainya Peningkatan Pendapatan RS - Tercapainya ketepatan Waktu Pemberian Informasi tentang tagihan Pasien Rawat Inap kurang dari 2 jam <p>Terlaksananya Peningkatan Efisiensi</p> <p>Tercapainya Ketepatan Waktu Penyusunan Laporan Keuangan</p> <p>Tercapainya rasa keadilan dalam pembagian jasa pelayanan</p> <p>Tercapainya system keuangan yang tertib, Akuntabilitas dan transparan</p>	<p>Pengendalian Biaya Operasional</p> <p>Operasional SIM terpadu</p> <p>Operasional SIM terpadu</p> <p>Manajemen Pengadaan barang dan Jasa yang transparan, efektif dan efisien</p> <p>Operasional SIM terpadu</p> <p>Pembentukan tim remunerasi Rumah sakit</p> <p>Pembentukan tim SPI Rumah sakit</p>

I. PROSEDUR PELAKSANAAN PROGRAM

1. Peningkatan Mutu SDM

Pendidikan dan pelatihan internal dilakukan dengan penyegaran/ *refreshing* yang dilakukan di dalam rumah sakit dengan melakukan pertemuan terjadwal dari bidang keperawatan, kebidanan, dan tenaga paramedik lainnya yang

dibiayai dari anggaran pendapatan rumah sakit. Pendidikan dan pelatihan *eksternal* dilakukan dengan mengirim tenaga medik / paramedik untuk pendidikan dan pelatihan di luar rumah sakit. Adapun sumber pembiayaan selain dari rumah sakit dapat dengan mengusulkan pada instansi terkait di Kabupaten Sambas seperti Dinas Kesehatan dan BKPSDMAD Kabupaten Sambas.

2. Pemenuhan Kebutuhan SDM

Pemenuhan kebutuhan SDM Kesehatan dilakukan dengan pengusulan tenaga pada pemerintah daerah, pemerintah pusat dan menjalin kemitraan serta rekrutmen tenaga kontrak yang dibiayai dari sumber APBD dan pendapatan BLUD rumah sakit.

3. Pengembangan Organisasi

4. Penempatan personil sesuai kompetensi dan kualifikasi serta membentuk kelompok kelompok kerja untuk melaksanakan tugas atau kegiatan di rumah sakit.

5. Akreditasi Rumah Sakit

Akreditasi Rumah sakit dilakukan dengan pembentukan Kelompok Kerja (POKJA) Akreditasi RSUD Sambas dan melakukan tugas dan kewajibannya dengan petunjuk teknis akreditasi rumah sakit.

6. Pengaplikasian SIMRS

Penerapan Sistem Informasi RS dilakukan demi akuntabilitas, reliabilitas serta kecepatan pemenuhan data yang diperlukan. Pengaplikasian SIMRS memerlukan anggaran sehingga diusulkan melalui sumber APBD Kabupaten Sambas. SIMRS akan mencakup pelayanan Rekam Medik, Apotek dan keuangan di RSUD Sambas.

7. Penyediaan Peralatan Medik dan Non medik

Penyediaan Peralatan Medik dan Non Medik yang dibutuhkan secara terus-menerus dilakukan dengan Penganggaran melalui APBD / APBN

8. Pemeliharaan Peralatan Medik dan Non Medik

Pemeliharaan Peralatan Medik dan Non Medik yang dibutuhkan secara terus-menerus dilakukan dengan Penganggaran melalui APBD

9. Penyediaan Sarana dan Prasarana Rumah sakit
Penyediaan sarana dan prasarana yang dibutuhkan secara terus-menerus dilakukan dengan Penganggaran melalui APBD / APBN.
10. Pemeliharaan sarana dan Prasarana Rumah sakit
Pemeliharaan sarana dan Prasarana Rumah sakit yang dibutuhkan secara terus-menerus dilakukan dengan Penganggaran melalui APBD Kabupaten Sambas.
11. Kemitraan pelayanan Kesehatan/Non kesehatan
Kemitraan dengan pemerintah pusat, daerah dan pihak ketiga secara transparan adil dan saling menguntungkan.
12. Peningkatan Mutu Pelayanan Administrasi dan Manajemen
Peningkatan mutu pelayanan disertai dengan pengukuran kinerja.
13. Penerapan dan Pengembangan SOP
Pelaksanaan dan Revisi SOP dilaksanakan secara berkala dan rutin dilaksanakan setahun sekali dengan melaksanakan pertemuan komite medik dan komite perawatan serta administrasi untuk melakukan evaluasi dan pengembangan SOP demi kesesuaian keadaan nyata dilapangan dan kesesuaian standar pelayanan kesehatan(K3).
14. Keselamatan dan Kesehatan kerja
Pelaksanaan K3 di rumah sakit dilakukan oleh bagian IPFRS dengan melakukan kajian tentang keselamatan kerja dirumah sakit untuk instalasi atau bagian yang memiliki tingkat resiko tinggi kecelakaan kerja.
15. Pencegahan dan pengendalian infeksi dan sanitasi rumah sakit
Pelaksanaan pencegahan dan pengendalian infeksi dan sanitasi di rumah sakit dilakukan oleh bagian IPFRS dengan melakukan

kajian tentang Pencegahan dan pengendalian infeksi dan sanitasi dirumah sakit untuk instalasi atau bagian yang memiliki tingkat risiko tinggi terhadap infeksi nosokomial.

16. Penyediaan Obat dan BHP RS

Penyediaan Obat dan BHP RS dilakukan melalui Pengadaan barang dan jasa secara terbuka, efektif dan efisien sesuai dengan kebutuhan tahunan rumah sakit.

17. Penyediaan alat dan BHP Laboratorium

Penyediaan alat dan BHP Laboratorium RS dilakukan melalui Pengadaan barang dan jasa secara terbuka, efektif dan efisien sesuai dengan kebutuhan tahunan rumah sakit.

18. Penyediaan alat dan BHP Radiologi

Penyediaan alat dan BHP radiologi RS dilakukan melalui Pengadaan barang dan jasa secara terbuka, efektif dan efisien sesuai dengan kebutuhan tahunan rumah sakit.

19. Penyediaan Bahan Logistik Rumah sakit

Penyediaan bahan logistik RS dilakukan melalui Pengadaan barang dan jasa secara terbuka, efektif dan efisien sesuai dengan kebutuhan tahunan rumah sakit.

20. Promosi Kesehatan Rumah Sakit

Promosi kesehatan rumah sakit mencakup Survey Kepuasan Pelanggan yang dilakukan secara triwulan Promosi kesehatan dirumah sakit juga dilakukan dengan dilakukannya penyuluhan kesehatan dilingkungan internal rumah sakit.

21. Penerapan Tata Kelola Keuangan

Penerapan tata kelola keuangan dilakukan secara bertahap dengan Pelaksanaan Tarif sesuai dengan Unit Cost, Penyempurnaan Sistem pelayanan Keuangan, Pengendalian Biaya Operasional dan Manajemen Pengadaan barang dan Jasa yang transparan, efektif dan efisien.

22. Penerapan Sistem Remunerasi

Dilakukan pembentukan kelompok kerja tim remunerasi Rumah sakit untuk melakukan analisis, evaluasi sistem penerapan remunerasi di rumah sakit.

23. Penerapan SPI (Satuan Pengawas Internal) Rumah sakit

Pembentukan tim SPI Rumah sakit sesuai dengan peraturan yang berlaku demi akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan di rumah sakit.

BAB V

RENCANA PROGRAM, KEGIATAN, INDIKATOR KINERJA, KELOMPOK SASARAN DAN PENDANAAN INDIKATIF

Program yang akan dilaksanakan RSUD Sambas kurun waktu Tahun 2023 - 2027 adalah :

- a. Program Pelayanan Administrasi Perkantoran.
- b. Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur.
- c. Program Penyusunan Rencana Kerja OPD.
- d. Program Peningkatan Pengembangan sistem pelaporan capaian kinerja dan keuangan.
- e. Program Penyusunan Rencana Kerja OPD.
- f. Program Standarisasi pelayanan Kesehatan.
- g. Program Pengadaan, Peningkatan Sarana dan Prasarana Rumah Sakit.
- h. Program Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Rumah Sakit.
- i. Program Kemitraan Peningkatan Pelayanan Kesehatan.
- j. Program Pengembangan Rumah Sakit Menuju rumah sakit Kelas
- k. Program Penyediaan Fasilitas Pelayanan Kesehatan untuk UKM dan UKP Kewenangan Daerah Kabupaten/Kota
- l. Program Perencanaan, Penganggaran, dan Evaluasi Kinerja Perangkat Daerah
- m. Program Administrasi Keuangan Perangkat Daerah
- n. Program Peningkatan Pelayanan BLUD
- o. Program Penyediaan Fasilitas Pelayanan Kesehatan untuk UKM dan UKP Kewenangan Daerah Kabupaten/Kota
- p. Program Administrasi Umum Perangkat Daerah
- q. Program Pengadaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintah Daerah
- r. Program Penyediaan Jasa Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah
- s. Program Pemeliharaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah
- t. Program Penataan Organisasi

- u. Program Penyediaan Fasilitas Pelayanan Kesehatan untuk UKM dan UKP Kewenangan Daerah Kabupaten/Kota
- v. Program Pelaksanaan Sehat dalam rangka Promotif Preventif Tingkat Daerah Kabupaten/Kota
- w. Program Penyelenggaraan Sistem Informasi Kesehatan secara Terintegrasi
- x. Program Pengembangan Mutu dan Peningkatan Kompetensi Teknis Sumber Daya Manusia Kesehatan Tingkat Daerah Kabupaten/Kota

Kegiatan/ Sub-kegiatan RSUD Sambas yang akan dilaksanakan kurun waktu Tahun 2023 - 2027 adalah :

- Penyediaan Jasa Komunikasi Sumber Daya Air dan Listrik.
- Penyediaan Jasa Administrasi Keuangan.
- Penyediaan Jasa Kebersihan Kantor.
- Penyediaan Komponen Instalasi Listrik/Penerangan Bangunan Kantor.
- Penyediaan Bahan Bacaan dan Peraturan Perundang Undangan.
- Rapat Rapat Koordinasi dan Konsultasi Keluar Daerah.
- Rapat Rapat Koordinasi dan Konsultasi Kedalam Daerah.
- Penyediaan Jasa Teknis Perkantoran Penyediaan jasa gedung kantor/mess/gudang/pertemuan.
- Pengadaan Kendaraan Dinas Operasional.
- Pengadaan Perlengkapan Gedung Kantor.
- Pengadaan Meubeuler.
- Pengadaan Komputer.
- Pemeliharaan Rutin/berkala kendaraan dinas/operasional.
- Pemeliharaan Rutin/Berkala Komputer.
- Penyusunan laporan Keuangan dan kinerja OPD.
- Penyusunan Pelaporan Keuangan Akhir Tahun.
- Penyusunan Laporan Keuangan Semesteran.
- Penyusunan LAKIP dan SAKIP OPD.
- Penyusunan Rencana Kerja Anggaran
- Penyusunan Standar Kesehatan
- Evaluasi dan Pengembangan Standar Pelayanan Kesehatan

- Pembangunan Rumah Sakit
- Pengadaan Alat alat Kesehatan Rumah Sakit
- Pengadaan Obat Obatan Rumah Sakit
- Pengadaan Perlengkapan Rumah Tangga Rumah Sakit
- Pengadaan Bahan Bahan Logistik Rumah Sakit
- Pengadaan Pencetakan Administrasi dan Surat Menyurat Rumah Sakit
- Pengadaan Bahan/Reagen Laboratorium Rumah Sakit
- Pengadaan Bahan Habis Pakai Rumah Sakit
- Peningkatan Kinerja Pelayanan Rumah Sakit
- Pengobatan dan Rehabilitasi Kesehatan
- Pengadaan Alat alat Kedokteran Rumah Sakit
- Pemeliharaan Rutin/Berkala Rumah Sakit
- Pemeliharaan Rutin/Berkala Alat alat Kesehatan Rumah Sakit
- Pemeliharaan Rutin/Berkala Mobil Ambulance/Jenazah
- Pemeliharaan Rutin/Berkala perlengkapan Rumah Sakit
- Kemitraan Pencegahan dan Pemberantasan Penyakit Menular
- Pengadaan Alat Kesehatan/Alat Penunjang Medik Fasilitas Pelayanan Kesehatan
- Rehabilitasi dan pemeliharaan RS
- Pelaksanaan Akreditasi Fasilitas Kesehatan di Kabupaten/Kota.
- Pelaksanaan Pendidikan, Pelatihan dan Penelitian.
- Penyediaan Fasilitas Pelayanan Kesehatan untuk UKM dan UKP Kewenangan Daerah Kabupaten Kota
- Pembangunan Rumah Dinas Tenaga Kesehatan
- Pengembangan Rumah Sakit
- Rehabilitasi dan Pemeliharaan Rumah Sakit
- Rehabilitasi dan Pemeliharaan Rumah Dinas Tenaga Kesehatan
- Pengadaan Alat Kesehatan/Alat Penunjang Medik Fasilitas Pelayanan Kesehatan
- Pengadaan dan Pemeliharaan Alat Kalibrasi
- Pengadaan Obat, Vaksin
- Pengadaan Bahan Habis Pakai
- Pemeliharaan Prasarana dan Pendukung Fasilitas Pelayanan Kesehatan

- Pemeliharaan Rutin dan Berkala Alat Kesehatan/Alat Penunjang Medik Fasilitas Pelayanan Kesehatan
- Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Ibu Hamil
- Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Ibu Bersalin
- Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Bayi Baru Lahir
- Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Balita
- Pengelolaan Pelayanan Kesehatan pada Usia Pendidikan Dasar
- Pengelolaan Pelayanan Kesehatan pada Usia Produktif
- Pengelolaan Pelayanan Kesehatan pada Usia Lanjut
- Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Penderita Hipertensi
- Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Penderita Diabetes Melitus
- Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Orang Dengan Gangguan Jiwa Berat
- Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Orang Terduga Tuberkulosis
- Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Orang Dengan Risiko Terinfeksi HIV
- Pengelolaan Pelayanan Kesehatan bagi Penduduk Pada Kondisi Kejadian Luar Biasa (KLB)
- Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Bagi Penduduk Terdampak Krisis Kesehatan Akibat Bencana dan/Atau Berpotensi Bencana
- Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Gizi Masyarakat
- Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Kerja dan Olahraga
- Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Lingkungan
- Pengelolaan Pelayanan Promosi Kesehatan
- Pengelolaan Surveilans Kesehatan
- Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Orang dengan Masalah Kesehatan Jiwa (ODMK)
- Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Jiwa dan NAPZA
- Pengelolaan Upaya Kesehatan Khusus
- Pengelolaan Upaya Pengurangan Risiko Krisis Kesehatan dan Pasca Krisis Kesehatan
- Pelayanan Kesehatan Penyakit Menular dan Tidak Menular
- Pengelolaan Jaminan Kesehatan Masyarakat
- Deteksi Dini Penyalahgunaan NAPZA di Fasyankes dan Sekolah

- Pengambilan dan Pengiriman Spesimen Penyakit Potensial KLB ke Lab Rujukan/Nasional
- Penyelenggaraan Kabupaten/Kota Sehat
- Pengelolaan Penelitian Kesehatan
- Operasional Pelayanan Rumah Sakit
- Pelaksanaan Akreditasi Fasilitas Kesehatan di Kabupaten/Kota
- Investigasi Awal Kejadian Tidak Diharapkan (Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi dan Pemberian Obat Massal)
- Pelaksanaan Kewaspadaan Dini dan Respon Wabah
- Penyelenggaraan Sistem Informasi Kesehatan secara Terintegrasi
- Pengelolaan Data dan Informasi Kesehatan
- Pengelolaan Sistem Informasi Kesehatan
- Pengadaan Alat/Perangkat Sistem Informasi Kesehatan dan Jaringan Internet
- Peningkatan Peran serta Masyarakat dan Lintas Sektor Tingkat Daerah Kabupaten/ Kota
- Peningkatan Upaya Promosi Kesehatan, Advokasi, Kemitraan dan Pemberdayaan Masyarakat
- Peningkatan Upaya Promosi Kesehatan, Advokasi, Kemitraan dan Pemberdayaan Masyarakat
- Penyelenggaraan Promosi Kesehatan dan Gerakan Hidup Bersih dan Sehat
- Pengembangan dan Pelaksanaan Upaya Kesehatan Bersumber daya Masyarakat (UKBM) Tingkat Daerah Kabupaten/Kota

BAB VI
INDIKATOR KINERJA OPD YANG MENGACU PADA TUJUAN
DAN SASARAN RJPMD

Sesuai dengan Visi dan Misi RSUD Sambas maka ditetapkan indikator kinerja UPT RSUD Sambas. Indikator tersebut dituangkan dalam matrik sebagai berikut :

NO	PELAYANAN	INDIKATOR	SASARAN/TARGET					
			2022	2023	2024	2025	2026	2027
1	Pelayanan Rawat Inap	Jmh pasien keluar	5,986	6,585	7,243	7,967	8,764	9,641
2	Pelayanan Rawat Inap							
	- Kelas III	Jumlah Pasien	3,015	3,317	3,648	4,013	4,414	4,856
	- Kelas II	Jumlah Pasien	957	1,053	1,158	1,274	1,401	1,541
	- Kelas I	Jumlah Pasien	553	608	669	736	810	891
	- VIP	Jumlah Pasien	331	364	401	441	485	533
3	Pelayanan Rawat Jalan	Jmh Kunjungan	28,104	30,914	34,006	37,406	41,147	45,262
4	Pelayanan IGD	Jmh Kunjungan	9,501	10,451	11,496	12,646	13,910	15,301
5	Persalinan	Tindakan	1,270	1,397	1,537	1,690	1,859	2,045
6	Pembedahan spesialisasi bedah	Tindakan	1,893	2,082	2,291	2,520	2,772	3,049
7	Pembedahan Obgyn	Tindakan			-			
8	Pemeriksaan Laboratorium				-			
	- Sederhana	Pemeriksaan			-			
	- Sedang	Pemeriksaan			-			
	- Canggih	Pemeriksaan			-			
10	Radiodiagnostik	Pemeriksaan	7,965	8,762	9,638	10,601	11,662	12,828
11	BOR	%	44.80	65.00	68.25	71.66	75.25	85.00
12	LOS	Hari	3.48	3.83	4.21	4.63	5.10	5.60
13	TOI	Hari	2.00	2.20	2.42	2.66	2.93	3.22
14	BTO	Kali	55.00	60.50	66.55	73.21	80.53	88.58
15	NDR	%o	21.99	24.19	26.61	29.27	32.20	35.42
15	GDR	%o	44.11	48.52	53.37	58.71	64.58	71.04

Sumber : Bidang Pelayanan Medis, RSUD Sambas, 2022

Keterangan Indikator :

- o BOR (*Bed Occupancy Rate* = indikator rata rata pemakaian tempat tidur rumah sakit) BOR digunakan untuk mengetahui tingkat pemanfaatan tempat tidur rumah sakit. Angka BOR yang rendah

menunjukkan kurangnya pemanfaatan fasilitas perawatan rumah sakit oleh masyarakat. Angka BOR yang tinggi (lebih dari 85 %) menunjukkan tingkat pemanfaatan tempat tidur yang tinggi sehingga perlu pengembangan rumah sakit atau penambahan tempat tidur.

- LOS (*Length Of Stay* = lamanya pasien tinggal/dirawat), Rata-rata lama rawatan seorang pasien. Indikator ini disamping rnernberikan gambaran tingkat efisiensi juga dapat memberikan gambaran mutu pelayanan, apabila diterapkan pada diagnosis tertentu yang dijadikan tracer (yang perlu pengamatan lebih lanjut). Apabila dipakai untuk membandingkan antara satu rumah sakit dengan rumah sakit lain untuk diagnosis-diagnosis tertentu, maka angka LOS ini dapat juga memberikan indikasi mutu pelayanan suatu rumah sakit.
- TOI (*Turn Over Interval*), merupakan rata rata hari dimana tempat tidur tidak terisi sampai saat terisi kembali. Nilai TOI merupakan gambaran efesien pemakaian tempat tidur di rumah sakit. Standar nilai TOI adalah berkisar antara 1-3 hari saja. Nilai ini sangat berkaitan dengan nilai BOR dan LOS.
- BTO (*Bed Turn Over*) merupakan indikator frekuensi pemakaian tempat tidur yang ada di Rumah Sakit. angka ini menunjukkan utilisasi sarana rumah sakit secara umum
- NDR (*Net Death Rate*) merupakan kematian pasien ≥ 48 jam setiap 1000 pasien yang keluar baik hidup atau mati. Standar nilai NDR maksimal adalah sebesar 25 pada setiap 1000 pasien pulang.
- GDR (*Gross Death Rate*), merupakan angka kematian umum di Rumah Sakit Umum Daerah Sambas untuk setiap pasien yang keluar baik dalam keadaan hidup maupun meninggal. Angka GDR merupakan indikator bahwa pelayanan umum dalam hal terapi, perawatan dan life saving.